

**GAMBARAN *INTIMATE FRIENDSHIP* PADA  
PENGGUNA *INSTAGRAM***



**DI AJUKAN OLEH**

**MAULIA JULIYASTRI SYAFAR**

**4518091135**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**



**GAMBARAN *INTIMATE FRIENDSHIP* PADA PENGGUNA *INSTAGRAM***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

*Oleh:*

**MAULIA JULIYASTRI SYAFAR**

**4518091135**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**GAMBARAN *INTIMATE FRIENDSHIP* PADA PENGGUNA *INSTAGRAM***

**Disusun dan diajukan oleh:**

**MAULIA JULIYASTRI SYAFAR  
4518091135**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada September 2022

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0930058302


**Pembimbing II**



St. Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0903078502

**Mengetahui:**

**Dekan  
Fakultas Psikologi,**



Patmasari Paibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.  
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi,**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0908119001

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

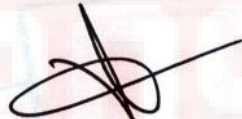
***GAMBARAN INTIMATE FRIENDSHIP PADA PENGGUNA INSTAGRAM***

**Disusun dan diajukan oleh:**

**MAULIA JULIYASTRI SYAFAR  
4518091135**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan  
dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada  
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada September tahun 2022**

**Pembimbing I**



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0930058302

**Pembimbing II**

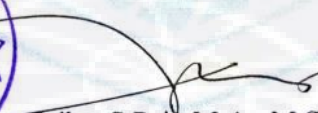


St. Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0903078502

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



  
Patmasaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN:0921018302



## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

### HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) terhadap atas nama:

Nama : Maulia Juliyastri Syafar  
NIM : 4518091135  
Program Studi : Psikologi  
Judul : *Gambaran Intimate Friendship Pada Pengguna Instagram*

#### Tim Penguji

#### Tanda Tangan

1. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

(.....)

2. St. Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog

(.....)

3. Arie Gunawan HZ, S.Psi M.Psi., Psikolog

(.....)

4. Musawwir, S.Psi., M.Pd

(.....)

Mengetahui,

~~Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar~~



*Patmayaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.*  
NIDN:0921018302

## PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran *Intimate Friendship* Pada Pengguna *Instagram*” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak tertentu terhadap penelitian ini.

Makassar, 30 September 2022



Maulia Juliyastri Syafar

4518091135

## **PERSEMBAHAN**

Karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

Diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada kedua orang tua dan saudara saya yang paling saya sayangi dan cintai.

Kepada keluarga saya yang saya cintai dan saya sayangi.

Kepada kedua pembimbing saya yang sangat saya hormati dan kasihi.

Kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Dan kepada seluruh teman-teman yang saya sayangi.



**BOSOWA**

## MOTTO

“Jika kamu mendapatkan suatu kesulitan dalam hidupmu maka janganlah kalian menyerah, yakinkanlah pada diri kalian bahwa kalian mampu dan tetap hadapi meskipun kalian jatuh berulang kali.”

**(Maulia Juliyastri Syafar)**

“Jangan mengandai-andaikan hidup orang lain. hiduplah bersama kehidupanmu saat ini. Perjuanganmu dan perjuangannya pasti berbeda, tapi setidaknya kita masih sama-sama berjuang. Allah tidak pernah salah dalam memberikan takdir. Berusahalah dan tunggu waktunya nanti. Satu persatu menghampirimu, semoga

saatnya tiba, kamu siap.”

**(Dwi Handayani Syah Putri)**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

**(Qs. Al-Baqarah: 286)**



## ABSTRAK

### GAMBARAN *INTIMATE FRIENDSHIP* PADA PENGGUNA *INSTAGRAM*

Maulia Juliyastri Syafar

4518091135

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

[astrienrekang@gmail.com](mailto:astrienrekang@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *intimate friendship* pada pengguna *instagram*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 405 responden yang menggunakan *instagram* dengan rentan usia 18-25 tahun. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif.. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 20*. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran *intimate friendship* termasuk dalam kategori tinggi, terdapat sebanyak 232 pengguna *instagram* (57%) memiliki tingkat *intimate friendship* yang Tinggi.

**Kata Kunci :** *Intimate friendship*, Pengguna *Instagram*, Usia Dewasa Awal

## **ABSTRACT**

### **IMAGE OF INTIMATE FRIENDSHIP ON INSTAGRAM USERS**

**Maulia Juliyastri Syafar**

**4518091135**

***Faculty of Psychology, University of Bosowa***

**[astrienrekang@gmail.com](mailto:astrienrekang@gmail.com)**

*This study aims to determine the description of intimate friendship on Instagram users. The sample in this study amounted to 405 respondents who use Instagram with a vulnerable age of 18-25 years. The research approach used is quantitative method. The data analysis used in this study is descriptive analysis with the help of the IBM SPSS 20 application. The results of this study are that intimate friendship is included in the high category, there are 232 Instagram users (57%) who have high level of intimate friendship.*

***Keywords :intimate friendship,Instagram User, Early Adult Age***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dalam proses perkuliahan dalam bentuk skripsi dengan judul “Gambaran *Intimate Friendship* Pada Pengguna *Instagram*”. Skripsi ini merupakan sebuah kewajiban yang harus diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) jurusan Psikologi, Universitas Bosowa Makassar. Tentunya, dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan terima kasih banyak kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang saat ini masih memberikan saya kesehatan, kekuatan dan nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua saya, Ibu Suarni dan Bapak Syafar Sakarong yang sampai saat ini selalu mendoakan, memberikan nasehat, memberikan dukungan dalam segala hal kepada peneliti sehingga saya dapat menyelesaikan dan bertahan sampai sejauh ini.
3. Agista Fatur Rachman merupakan satu-satunya saudara kandung saya yang memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan dan proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk keluarga-keluarga saya Nenek, Kakek, Tante-tante, Paman-paman, Sepupu-sepupu, Ponakan-ponakan dan Ipar-ipar yang telah mendoakan, membantu dan mendukung saya selama proses kuliah.

5. Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.Sc., PhD selaku Dekan Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa.
6. Dosen pembimbing, ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan ibu Siti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah membimbing, memberikan saran, memberikan arahan, memberikan motivasi, dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikologi dan Ibu A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan memberikan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si dan Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A selaku Penasehat Akademik yang memberikan saya arahan dalam proses perkuliahan berjalan dengan lancar.
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Ibu Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Bapak A. Muh. Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd, Ibu Nurhikmah, S.Psi., M.Si, Ibu Minarni, S.Psi., M.A, dan Bapak Muh. Fitra Ramadhan, S.Psi., M.Si yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat pada peneliti selama proses perkuliahan berlangsung.
10. Seluruh staf tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, Ibu Rasnah, Ibu Jerni, Pak Ahmad, Ibu Ira yang telah membantu saya dalam proses administrasi.
11. Gifhany, Mita dan Lican selaku teman seperjuangan peneliti dari awal proses kuliah hingga saat ini yang selalu memberikan saran dan masukan, teman

yang paling sering saya repotkan, mendengarkan keluh kesah dan memberikan ocehan manisnya ketika saya malas dalam proses kuliah dan memberikan saya quotes-quotes indahnyanya untuk memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Teman “Kaum Adam dan Hawa” yaitu Annyza, Wahda, Okmi dan Herul, selaku teman seperjuangan saya dari dulu, yang paling sering saya repotkan dalam segala hal, memberikan saya saran, dukungan, masukan, selalu ada buat saya dalam keadaan suka maupun duka, yang tidak pernah bosan mendengarkan cerita dan keluh kesah saya dari A-Z dan paling mengerti sama keadaan saya hingga saat ini.
13. Teman “Apaya” yaitu Putri, Nanda, Anugrah, Annyza, Wahda, Dinda, Nurrahma, dan Dilla selaku sahabat saya yang selalu bersedia membantu dan mendengarkan keluh kesah saya, serta memberikan saya motivasi dalam segala hal, serta banyak hal telah kami lakukan bersama-sama dari saya kekanakan-kanakan hingga saat ini.
14. Teman “Cecan” yaitu Ima, Benolon dan Jessi selaku sahabat saya yang baru saya temui di tempat KKN, tetapi sudah seperti saudara bagi saya karena selalu membantu dan menghibur penulis ketika sedang galau dalam menyelesaikan skripsi penulis.
15. Seluruh teman-teman fakultas Psikologi Bosowa Angkatan 2018 (PSYNTING’18) yang selama 4 tahun ini telah berjuang bersama-sama.

16. Seluruh teman-teman saya yaitu “Tea Cau” dan beberapa teman-teman saya sedari SMA, yang selalu membantu dan memberikan saya motivasi, menegur saya jika saya salah dan telah mewarnai hari-hari saya sampai saat ini.
17. Teman-teman KKN Dusun Buludua Kabupaten Barru “Posko 3 tanpa Bapak” yang baru saja bertemu dengan saya dan banyak membantu saya dalam penelitian ini, ingat kita harus *healing* lagi setelah proses kuliah ini selesai dan mari tetap menjaga silaturahmi.
18. Seluruh teman-teman saya yang membantu mengisi dan membagikan skala penelitian sehingga penelitian ini dapat saya lakukan, tanpa bantuan kalian saya tidak bisa melakukan penelitian ini.
19. Kepada seluruh responden yang telah terlibat dalam proses penelitian ini sehingga proses penelitian dapat diselesaikan oleh peneliti.
20. Dan tidak lupa ucapan terakhir untuk diri saya yang masih bisa bertahan hingga saat ini ditengah gempuran yang begitu bertubi-tubi, tetap tegar diberbagai momen-momen yang penuh huru hara, banyak hal yang telah dilalui ada proses jatuh, bangun, sedih, tawa, duka, rasa jenuh, *mood* yang tidak bersahabat, *overthinking* yang selalu menghatui, rasa tidak percaya diri dan banyak lagi hal-hal yang kurang berkenan, tetapi terimakasih untuk diri ini karena masih bisa bertahan, kuat dan sabar.

Makassar, 30 September 2022

Maulia Juliyastri Syafar



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAM PERSTUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTARV LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan .....	9
1.4. Manfaat .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
2.1. <i>Intimate Friendship</i> .....	10
2.1.1. Definisi <i>Intimate Friendship</i> .....	10
2.1.2. Aspek-aspek <i>Intimate Friendship</i> .....	12
2.1.3. Faktor-faktor <i>Intimate Friendship</i> .....	18
2.1.4. Dampak <i>Intimate Friendship</i> .....	20
2.2. Sosial Media <i>Instagram</i> .....	20
2.2.1. Definisi <i>Instagram</i> .....	20
2.2.2. Aktifitas yang dapat dilakukan di <i>Instagram</i> .....	21
2.3. Kerangka Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	25
3.2. Variabel Penelitian.....	25
3.3. Definisi Variabel.....	26
3.3.1. Definisi Konseptual .....	26
3.3.2. Definisi Operasional .....	26
3.4. Populasi dan Sampel .....	26
3.4.1. Populasi.....	26
3.4.2. Sampel.....	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5.1. Skala <i>Intimate Friendship</i> .....	28
3.6. Uji Instrmen Penelitian .....	29
3.6.1. Uji Validitas .....	29
3.6.2. Uji Reliabilitas .....	34
3.7. Teknik Analisis Data.....	35

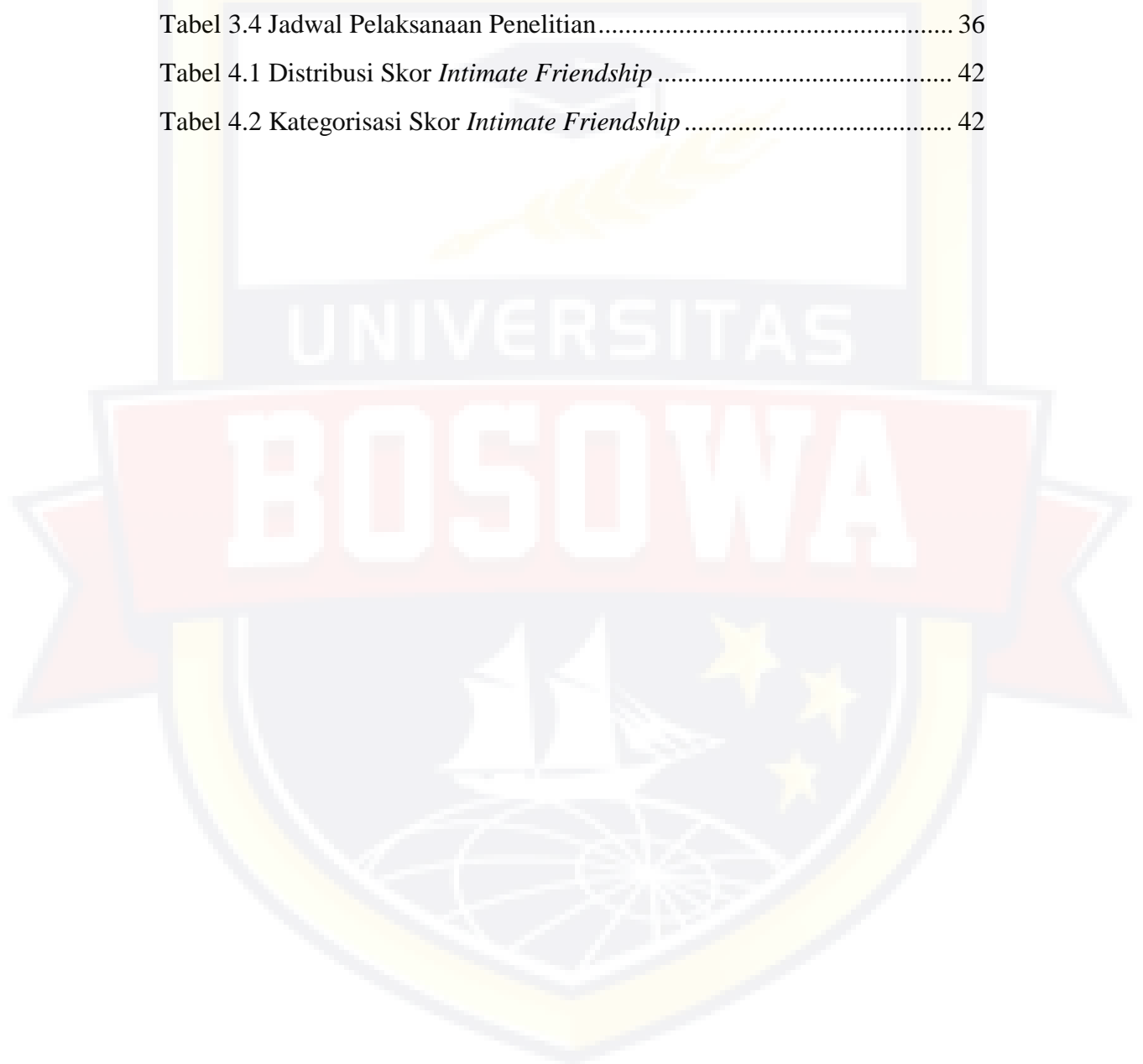
3.7.1. Analisis Deskriptif .....	35
3.8. Jadwal Penelitian .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1. Hasil Analisis .....	37
4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif Demografi .....	37
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel .....	42
4.1.3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi. ....	44
4.2. Pembahasan .....	55
4.2.1. Gambaran <i>Intimate Friendship</i> Pada Pengguna <i>Instagram</i> .. ....	55
4.2.2. Limitasi Penelitian .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1. Kesimpulan .....	61
5.2. Saran .....	61
5.2.1. Bagi Mahasiswa .....	61
5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

**BOSOWA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print Skala Intimate Friendship</i> .....	28
Tabel 3.2 <i>Blue Print Skala Intimate Friendship</i> Setelah Uji Validasi .....	33
Tabel 3.3 Uji reliabilitas <i>Intimate Friendship</i> .....	35
Tabel 3.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Distribusi Skor <i>Intimate Friendship</i> .....	42
Tabel 4.2 Kategorisasi Skor <i>Intimate Friendship</i> .....	42

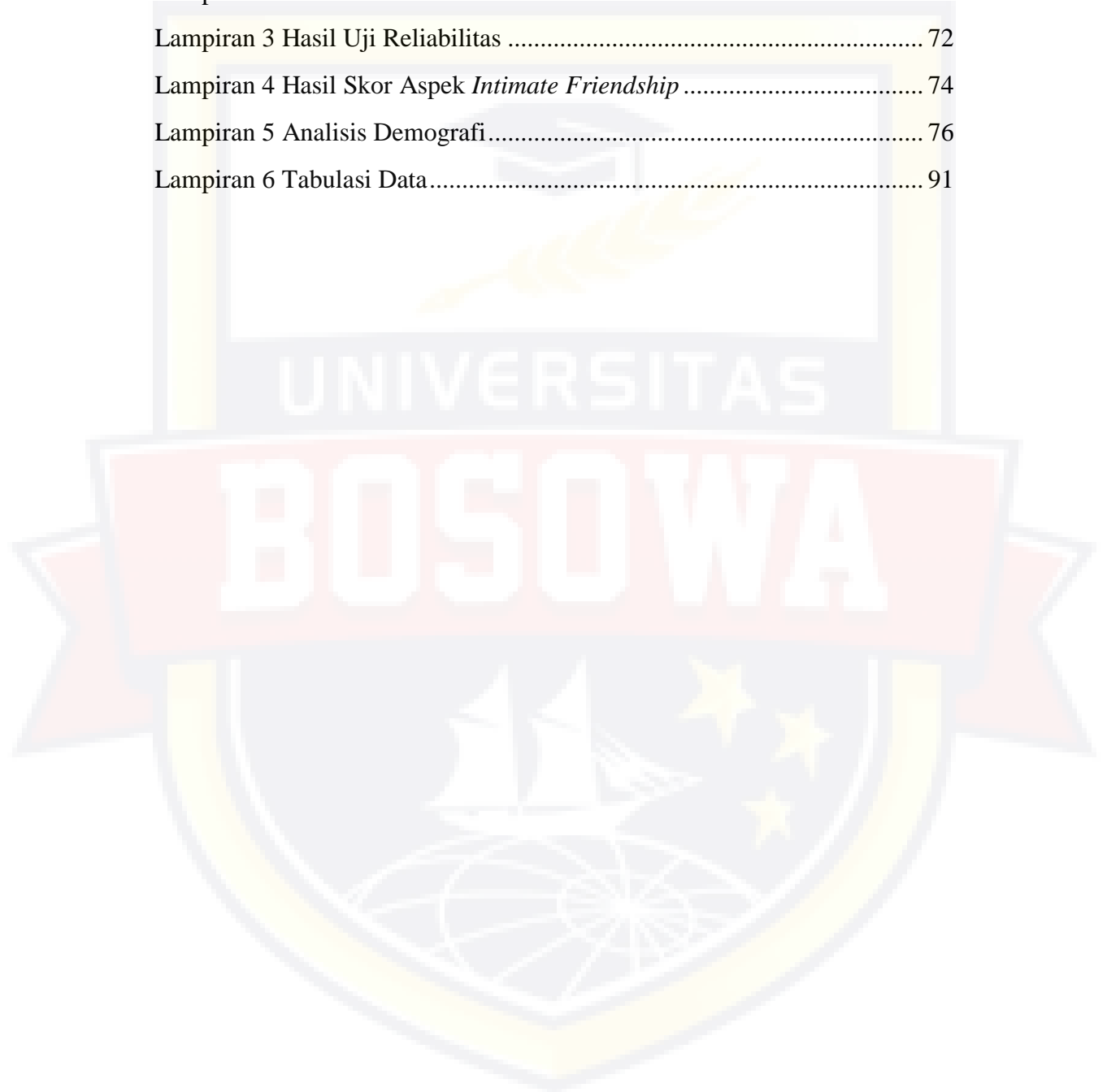


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	24
Gambar 4.1 Diagram Demografi Jenis Kelamin.....	37
Gambar 4.2 Diagram Demografi Usia .....	38
Gambar 4.3 Diagram Demografi Asal Daerah.....	38
Gambar 4.4 Diagram Demografi Suku .....	39
Gambar 4.5 Diagram Demografi Pendidikan Terakhir.....	40
Gambar 4.6 Diagram Demografi Pekerjaan.....	40
Gambar 4.7 Diagram Demografi Waktu Menggunakan <i>Instagram</i> .....	41
Gambar 4.8 Diagram Deskriptif Variabel Penelitian.....	43
Gambar 4.9 Diagram Deskripsi <i>Intimate Friendship</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Gambar 4.10 Diagram Deskripsi <i>Intimate Friendship</i> Berdasarkan Usia ...	45
Gambar 4.11 Diagram Deskripsi <i>Intimate Friendship</i> Berdasarkan Asal Daerah.....	47
Gambar 4.12 Diagram Deskripsi <i>Intimate Friendship</i> Berdasarkan Suku ..	48
Gambar 4.13 Diagram Deskripsi <i>Intimate Friendship</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	50
Gambar 4.14 Diagram Deskripsi <i>Intimate Friendship</i> Berdasarkan Pekerjaan .....	52
Gambar 4.15 Diagram Deskripsi <i>Intimate Friendship</i> Berdasarkan Waktu Menggunakan <i>Instagram</i> .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Item Skala .....	65
Lampiran 2 Hasil Validitas Konstrak.....	69
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas .....	72
Lampiran 4 Hasil Skor Aspek <i>Intimate Friendship</i> .....	74
Lampiran 5 Analisis Demografi.....	76
Lampiran 6 Tabulasi Data.....	91



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari orang lain. Hal ini membuat seseorang harus mampu melakukan interaksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Seseorang yang melakukan interaksi sosial biasanya mereka saling bertegur sapa atau bahkan saling bertukar pikiran. Seringkali seseorang harus berinteraksi dengan orang yang memiliki perbedaan dengan mereka baik itu perbedaan jenis kelamin, suku, bahasa dan bahkan budaya yang berbeda dengan mereka. Salah satu hal yang mendasari terjadinya interaksi sosial dengan orang lain adalah adanya daya tarik sosial yang terjadi diantara mereka (Faturachman, 2009).

Di era digital sekarang ini, masyarakat khususnya anak muda tentunya sudah tidak asing lagi dengan media sosial. Media sosial merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain tanpa bertatap muka secara langsung. Rata-rata penduduk Indonesia menghabiskan waktunya untuk bermain dan mengakses sosial media selama satu hingga dua jam perhari (Wisnubrata, 2018). Dengan munculnya media sosial ini dapat dijadikan sebagai tempat untuk menemukan orang lain dari berbagai belahan dunia (Alyusi, 2016).

Media sosial merupakan salah satu konten diinternet yang paling sering atau paling banyak dikunjungi oleh pengguna internet. Berbagai macam media sosial yang sering dikunjungi seperti *Youtube* (tempat berbagi video



dan (jaringan sosial), *Google* (jejaring sosial dan mesin pencari), *Facebook* (tempat berbagi foto, *update* status, *market palce*, chat *online*), *Twitter* (tempat untuk memposting tulisan pendek atau dikenal dengan istilah “*tweet*”), *Instagram* (tempat untuk berbagi foto dan video secara *online*) dan berbagai macam media sosial lainnya.

*Instagram* merupakan salah satu media sosial yang populer terutama dikalangan anak muda (Aristanya & Helmi, 2019). *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk ke *instagram* sendiri. *Instagram* diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2010 dan didirikan oleh dua orang bersahabat yaitu Kevin Sytrom dan Mike Krieger. Aplikasi ini awalnya dibuat khusus untuk pengguna iOS, kemudian perusahaan melebarkan jangkauannya dengan merilis *instagram for Android* pada April 2012.

Dalam *instagram* terdapat sistem pertemanan dengan menggunakan istilah *followers* dan *following*. *Followers* berarti pengguna lainnya yang mengikuti akun pengguna tersebut dan *following* yang berarti pengguna *instagram* yang kita ikuti, sehingga kita dapat melihat postingan foto atau video yang mereka posting diberanda kita. Tujuan dari *instagram* itu sendiri salah satunya yaitu sebagai sarana kegemaran dari masing-masing individu yang ingin mempublikasikan kegiatan, barang, tempat ataupun dirinya sendiri kedalam bentuk foto atau video.

Banyak pengguna *instagram* yang bertujuan untuk mengekspresikan kepribadiannya masing-masing melalui media sosial *instagram*, salah satunya adalah untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya melalui *upload-an* foto dan video yang mereka lakukan. Dalam mengupload foto di *instagram* dapat memberikan kebebasan berekspresi untuk memenuhi kepuasan tersendiri bagi penggunanya. Selain itu dalam *instagram* juga dapat melakukan interaksi dengan pengguna *instagram* lainnya secara langsung dengan menggunakan fitur *live*, saling berkiriman pesan dengan pengguna lainnya dengan fitur *direct message* (DM), dan saling memberikan respon suka dan komentar terhadap foto atau video yang diunggah.

*Instagram* merupakan salah satu media sosial dengan pertumbuhan pengguna aktif dalam beberapa tahun terakhir ini. Dapat dilihat dari Napoleon Cat (2021), bahwa terdapat sekitar 91,01 juta pengguna *instagram* di Indonesia pada Oktober 2021 dan kebanyakan penggunanya berasal dari kelompok usia 18 hingga 24 tahun dari Indonesia. Sedangkan dari segi *gender* terdapat sekitar 53,2% pengguna *instagram* adalah wanita, dan terdapat sekitar 46,8% pengguna *instagram* adalah pria. Melihat *instagram* merupakan media sosial yang cukup digemari dikalangan remaja, pada bulan Agustus 2017, *instagram* meluncurkan lagi inovasi terbaru yaitu menciptakan fitur *instagram story*. *Instagram story* adalah sebuah fitur yang terdapat dalam aplikasi *instagram* yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto atau video, menggunakan filter digital dan membagikannya kepada orang lain namun publikasi ini bertahan hanya 24 jam.

Dengan adanya fitur *instagram story* ini, 90% dari pengguna *instagram* menggunakan fitur tersebut seseorang dengan bebas membagikan momennya dengan foto atau video, baik itu momen *outfit of the day* dan foto *selfie* mereka. Selain membagikan hal tersebut, dengan adanya fitur *instagram story* ini seseorang juga terkadang membagikan informasi mengenai dirinya, seperti aktivitas yang sedang dilakukan hingga terkadang membagikan curhatan yang bersifat *privasi* tidak segan mereka bagikan dan dapat dilihat oleh pengguna *instagram* lainnya. Pada umumnya, seseorang lebih nyaman dan percaya untuk mengungkapkan dirinya dan curahan hatinya pada orang yang dipercaya dan dekat dengannya. Namun, yang terjadi saat ini adalah seseorang lebih nyaman mengungkapkan dirinya pada sosial media, mereka lebih tertarik untuk melakukan curhatan ke sosial media baik itu tidak terlalu *privasi* bahkan curhatan yang bersifat *privasi*.

Media sosial sering kali dijadikan oleh seseorang sebagai ajang untuk mengungkapkan dirinya, karena dinilai lebih nyaman dan lengkap dibandingkan berkomunikasi secara langsung dengan teman atau orang yang dipercaya. Hal ini sesuai berdasarkan pendapat Derlega & Grzelak (dalam Sears & Jonathan, 1988), bahwa dalam berekspresi terkadang kita mengatakan atau mengungkapkan perasaan kita untuk mengeluarkan semua perasaan yang ada dalam diri kita. Dengan pengungkapan diri seperti ini seseorang mendapat kesempatan untuk mengepresikan dirinya dan mengekspresikan emosinya dengan bebas di media sosial.

Pada era digital ini, masyarakat tidak dapat terlepas dari sosial media karena telah berdampingan langsung dengan masyarakat. Sehingga, seseorang seringkali menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu digunakan hanya untuk berkomunikasi hingga membagikan cerita dan pengalaman mereka pada dunia maya.

Dari hasil observasi dan melihat beberapa hasil penelitian, bahwa dengan adanya *instagram* memudahkan seseorang untuk mengekspresikan perasaannya baik secara verbal dan nonverbal dan mereka juga dengan mudah melakukan pengungkapan diri. Mengekspresikan perasaan, memberikan informasi, dan mampu membuka diri merupakan bentuk dari pengungkapan diri (*self disclosure*).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada 8 orang yang berusia antara 18-24 tahun, mereka mengatakan bahwa mereka hanya membagikan informasi pribadinya pada orang-orang yang mereka anggap dekat, seperti pacar, teman, sahabat, dan keluarga. Mereka biasanya menceritakan masalah pribadi yang mereka alami itu biasanya pada temannya secara detail apa dan bagaimana masalah yang mereka hadapi. Namun, beberapa responden mengatakan bahwa mereka juga sering membagikan informasi mereka pada sosial media mereka.

Mereka membagikan keseharian mereka, perasaan-perasaan mereka, dan beberapa hal yang mereka senangi ataupun mereka kurang senangi di sosial media *instagram story* merupakan hal yang sering mereka lakukan, karena dengan begitu mereka bisa memberikan informasi pada orang lain tentang

hal-hal yang mereka rasakan. Kebanyakan dari mereka membagikan keseharian mereka melalui video-video, lagu-lagu atau kata-kata yang menggambarkan perasaan dan keadaan mereka saat itu. Alasan mereka membagikan keseharian mereka, perasaan-perasaan mereka, dan beberapa hal lain yang mereka senangi ataupun mereka tidak senangi karena menurut mereka bisa sebagai motivasi untuk diri sendiri dan untuk orang yang melihat postingan tersebut.

Mereka juga mengatakan bahwa seringkali membagikan hal-hal atau perasaan-perasaan yang bersifat positif atau baik untuk dilihat orang lain misalnya kegiatan mereka bersama teman pada saat mengerjakan tugas, memberikan informasi tentang pelajaran atau agama dan banyak hal positif lainnya yang bisa mereka bagikan di *instagram story* mereka. Selain itu, mereka juga biasanya membagikan hal-hal yang bersifat negatif misalnya, pada saat mereka merasa galau, merasa tersakiti dan banyak hal lainnya yang bisa mereka bagikan. Alasan mereka membagikan perasaan-perasaan yang mereka alami di *instagram story* itu karena mereka mendapat perhatian atau respon dari pengikutnya.

Faktor yang mempengaruhi tingginya pengungkapan diri di sosial media *instagram story* adalah karena *instagram* dibuat untuk memudahkan orang lain untuk merespon postingan dari pengguna *instagram*. Hal ini sesuai dengan pendapat Moon (2000) yang menyatakan bahwa seseorang lebih sering membagikan informasi tentang dirinya jika mendapatkan timbal balik atau respon dari pendengar informasi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian

dari Mahardika dan Farida (2019) bahwa seseorang merasa nyaman dan terpenuhi kebutuhannya saat melakukan pengungkapan diri melalui fitur *instagram story*. Hal ini terjadi karena banyaknya pengguna sosial media *instagram story* yang mendorong seseorang untuk ikut melakukan pengungkapan diri di sosial media dan dijadikan sebagai ajang untuk keeksian penggunanya fitur *instagram story* ini.

Riska (2020) mengemukakan bahwa dengan memiliki kualitas pertemanan yang baik dapat membuat seseorang merasakan kasih sayang, rasa saling memiliki, membuka diri (*self disclosure*), intimasi pertemanan, berbagi pengalaman, kesenangan, dan melakukan berbagai hal kegiatan bersama teman. *Intimate friendship* adalah hubungan yang terjadi antara individu guna untuk saling merasa nyaman dalam menceritakan tentang diri sendiri, berbagi keluh kesah, dan meminta solusi terhadap suatu permasalahan yang terjadi dalam dirinya, Toby (dalam Kartika 2014).

Sharabany (1994) mengemukakan bahwa *intimate friendship* adalah hubungan yang memungkinkan seseorang untuk bergantung pada teman, memiliki minat yang sama, saling berbagi pengalaman, dan memiliki kualitas *self disclosure* yang membuat seseorang dapat saling berbagi dan terbuka dalam membicarakan pikiran dan perasaannya masing-masing. Bickmore (dalam Kartika, 2014) juga mengemukakan bahwa *intimate friendship* adalah hubungan yang dapat memungkinkan seseorang bergantung dengan temannya, memiliki kesamaan minat, berbagi pengalaman yang sama, dan juga memiliki kualitas dalam melakukan pengungkapan diri yang dapat



membuat seseorang dapat saling terbuka dalam membicarakan pemikirandan perasaan tiap-tiap individu.

Pada usia dewasa awal seseorang lebih sering membagikan informasi tentang dirinya pada teman, karena pada usia tersebut seseorang cenderung memiliki kebutuhan untuk memperluas dan mengembangkan hubungan antara pribadi dan berkomunikasi lebih baik dengan lingkungannya. Pada usia dewasa awal ini juga seseorang berusaha melepaskan diri dari orang tua untuk menemukan jati dirinya (Monks, 2006). Dan dapat dilihat dari Napoleon Cat (2021), kebanyakan pengguna *instagram* dengan rentan usia 18 hingga 24 tahun dari Indonesia.

Dari fenomena yang terjadi mengenai pengungkapan diri pada media sosial dan dengan melihat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marchellia & Siahaan (2022) bahwa media sosial dapat membantu seseorang dalam menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain baik itu orang yang telah dikenal maupun orang baru yang belum dikenal, sehingga mendorong pengguna media sosial untuk dapat membuat hubungan pertemanan mereka semakin erat dan membantu mereka yang ingin mendapatkan teman baru melalui sosial media.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran *intimate friendship* pada penggunaan *instagram*. Akan tetapi, hal tersebut perlu dibuktikan terlebih dahulu melalui penelitian. Sehingga, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran *Intimate Friendship* pada Pengguna *Instagram*”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah gambaran *intimate friendship* pada pengguna *instagram*?

## 1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *intimate friendship* pada pengguna *instagram*.

## 1.4. Manfaat

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu bagi ilmu psikologi, selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mempelajari gambaran *intimate friendship* pada pengguna *instagram*.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, saran, dan menjadi pertimbangan agar dapat membantu para pengguna *instagram* untuk melihat gambaran *intimate friendship* pada *instagram* dapat dikurangi untuk mencegah hal-hal negatif yang dapat terjadi dikemudian hari.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1. *Intimate Friendship*

##### 2.1.1. Definisi *Intimate Friendship*

*Intimacy* berasal dari bahasa latin yaitu *intimus* yang berarti “innermost”, “deepest”, yang berarti dalam. *Intimacy* dapat diartikan sebagai sebuah proses berbagi diantara dua orang atau lebih yang sudah saling memahami satu sama lain sebebaskan mungkin dalam hal pemikiran, perasaan dan tindakan.

Erikson (1963) mencetuskan *intimacy* dalam teori psikososial yaitu keintiman tidak berkaitan dengan hubungan pasangan yang romantis melainkan sebuah potensi yang dimiliki dalam diri individu. *Intimacy* adalah sebuah proses pencarian diri yang terjadi pada diri individu dan menyatukan diri pada orang lain untuk membangun sebuah komitmen. *Intimacy* dapat terjadi ketika seseorang mampu berbagi rasa serta pikiran terhadap keluarga maupun teman yang memiliki latar belakang yang sama sehingga terjadi kecocokan untuk saling mendengarkan

Erikson (dalam Santrock, 2012) menjelaskan bahwa *intimacy* yaitu kemampuan individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain baik itu antar teman, keluarga, lawan jenis ataupun pasangannya. Sebaliknya, jika individu tidak memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain maka cenderung akan menarik diri dari lingkungan sosialnya atau yang disebut dengan *isolation*. Orang yang mengalami

isolasi diri cenderung tertutup dari lingkungan sosialnya, sulit untuk membangun hubungan yang intim bahkan berkomunikasi dengan orang lain.

Stenberg (dalam Papalia et al, 2008) mengemukakan bahwa *intimacy* merupakan bagian dari komponen emosional dalam suatu hubungan yang melibatkan *self-disclosure*, pengungkapan diri yang dimaksud yaitu keterbukaan mengenai hal yang dianggap penting atau *privasi* diungkapkan terhadap orang lain sehingga timbul suatu ikatan, kelekatan dan kepercayaan diantara keduanya. Dengan adanya kelekatan dan kepercayaan yang terjalin diantaranya maka akan timbul rasa ingin terus bersama karena adanya kekuatan yang mengikat kedua belah pihak.

Sharabany (1994) mengemukakan bahwa *intimate friendship* adalah hubungan yang memungkinkan seseorang untuk bergantung pada teman, memiliki minat yang sama, saling berbagi pengalaman, dan memiliki kualitas *self disclosure* yang membuat seseorang dapat saling berbagi dan terbuka dalam membicarakan pikiran dan perasaannya masing-masing. *Intimate friendship* adalah hubungan yang terjadi antara individu dengan individu lainnya guna untuk saling merasa nyaman dalam menceritakan tentang diri sendiri, berbagi keluhan kesah, dan meminta solusi terhadap suatu permasalahan yang terjadi dalam dirinya, Toby (dalam Kartika 2014).

Bickmore (dalam Kartika, 2014) juga mengemukakan bahwa *intimate friendship* adalah sebuah hubungan yang dapat memungkinkan

seseorang bergantung dengan temannya, memiliki kesamaan minat, berbagi pengalaman yang sama, dan juga memiliki kualitas dalam melakukan *self disclosure* yang dapat membuat seseorang dapat saling terbuka dalam membicarakan pemikirandan perasaan tiap-tiap individu.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai *intimate friendship* di atas, peneliti menggunakan teori berdasarkan teori dari Sharabany (1994) bahwa *intimate friendship* adalah hubungan yang memungkinkan seseorang untuk bergantung pada teman, memiliki minat yang sama, saling berbagi pengalaman, dan memiliki kualitas *self disclosure* yang membuat seseorang dapat saling berbagi dan terbuka dalam membicarakan pikiran dan perasaannya masing-masing.

### **2.1.2. Aspek-aspek *Intimate Friendship***

Menurut Sharabany (dalam Kartika, 2014) terdapat delapan aspek-aspek yang dimiliki oleh *intimate friendship*, yaitu:

#### **1. Kejujuran dan Spontanitas (*frankness and spontaneity*)**

Kejujuran merupakan suatu tindakan yang menyatakan bahwa sebuah peristiwa terjadi secara nyata atau berdasarkan fakta yang terjadi tanpa adanya unsur kebohongan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain yang terlibat didalamnya. Dengan adanya perilaku jujur menjadikan orang lain dapat memberi kepercayaan dan tanggung jawab. Selain itu, dengan berbuat jujur individu dapat terhindar dari perilaku menipu orang lain untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Kejujuran merupakan salah satu hal penting dalam *intimacy*, ketika kedua pihak memiliki sikap jujur maka kelekatan yang terjadi diantara keduanya maka akan semakin besar yang memungkinkan kelangsungan hubungannya akan semakin lama. Dengan adanya kejujuran membuat individu merasa menjadi dirinya sendiri tanpa takut untuk melakukan kebohongan karena merasa dipercaya oleh teman atau pasangannya. Kejujuran juga akan mengurangi terjadinya kesalahpahaman dan kemungkinan terjadi argumentasi.

## 2. Kepekaan dan Pengertian (*Sensitivity and knowing*)

Kepekaan diri adalah melatih hati untuk peka terhadap lingkungan, peka terhadap penderitaan orang lain, dan peka terhadap potensi diri. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami atau menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif atau negatif. Kepekaan diri dan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi yang terjadi di lingkungan serta perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal.

Kepekaan diri akan menumbuhkan jiwa yang responsif, empati, dan peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kepekaan jiwa dapat menjauhi sikap egois, mau menang sendiri, atau mementingkan diri sendiri. Pengertian atau mengerti akan keadaan orang lain satu perasaan dimana seseorang benar-benar tahu



perasaan dari suatu kejadian karena ia pernah berada dalam posisi itu. Kepekaan sosial yang baik akan menuntun orang berfikir bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan dibutuhkan bantuan oleh orang lain.

### 3. Kelekatan (*Attachment*)

Istilah *attachment* (kelekatan) pertama kali dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris pada tahun 1958 bernama John Bowlby dan Mary Ainsworth pada tahun 1969. Kelekatan (*attachment*), merujuk pada kedekatan dan kecocokan yang menghasilkan perasaan keterkaitan. Kelekatan adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus. Hubungan yang dibina akan bertahan cukup lama dan memberikan rasa aman.

Ainsworth menyampaikan bahwa pada dasarnya, *Attachment* yang terbentuk tidak berubah dan bersifat stabil dari masa kecil hingga dewasa. Kelekatan (*attachment*) juga disebut sebagai suatu ikatan yang intens dan terus menerus yang secara biologis berakar dari fungsi perlindungan dari bahaya. Ada beberapa hal yang akan mempengaruhi pembentukan kelekatan dalam diri seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan tersebut antara lain ialah pengalaman masa lalu, keturunan, dan jenis kelamin.

#### 4. Eksklusifitas (*exclusiveness*)

Eksklusifitas merujuk pada keunikan dalam suatu hubungan pertemanan yang menyebabkan tingkatannya lebih tinggi dibandingkan hubungan dengan orang lain. Eksklusivisme merupakan paham yang mempunyai kecenderungan untuk memisahkan diri dari suatu kelompok. Faktor-faktor yang menyebabkan eksklusivisme adalah faktor kecemburuan sosial, perbedaan status dan peran sosial, merasa kelompok sendiri adalah kelompok yang paling baik.

Eksklusivisme berhubungan dengan Dimensi Sikap yaitu yang sering memunculkan sikap atau perilaku yang berbeda. Salah satu contohnya yaitu seseorang yang memiliki sahabat hanya akan menjalin hubungan dengan orang-orang yang ia rasa pantas dan memiliki keinginan, tujuan, prinsip maupun perilaku yang sama dengan dirinya. Perilaku ini cenderung menjauhi orang-orang yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau apa yang ada dalam dirinya.

#### 5. Memberi dan Berbagi (*Giving and Sharing*)

Berbagi dapat diartikan sebagai memberi atau menerima sesuatu dari orang lain baik berupa barang, cerita atau kisah, uang, makanan dan sebagainya. Hal ini dilakukan karena manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain untuk melengkapi kehidupannya. Tidak hanya dalam bentuk materi maupun financial,

berbagi juga dapat dilakukan dengan cara memberikan semangat, perhatian, memberikan pertolongan ataupun memberi perasaan cinta dan kasih sayang terhadap orang lain.

Berbagi dalam *intimacy* yaitu melibatkan keinginan untuk saling terbuka dan mempelajari satu sama lain sehingga muncul kebersamaan diantara kedua pihak. Berbagi tidak memiliki batasan-batasan atau dalam hal ini menyampaikan hal-hal yang bersifat pribadi terhadap orang lain yang dipercaya. Dalam berbagi biasanya individu menyampaikan apa yang diinginkan dan dirasakan terhadap orang lain maupun pasangannya seperti berbagi keluh kesah, rasa khawatir, masalah pribadi dan sebagainya

#### 6. Penerimaan dan Pengorbanan (*taking and imposition*)

Pengorbanan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan cara memberikan suatu hal yang sangat berharga bagi diri sendiri terhadap orang lain. Pengorbanan dilakukan secara sadar dan tulus demi kebahagiaan orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau perlakuan yang sama dari orang tersebut. Individu yang melakukan pengorbanan terhadap orang lain maka akan merasakan sebuah kebahagiaan walaupun sebenarnya tidak ada paksaan atau keharusan agar hal tersebut dilakukan.

Pengorbanan merupakan bentuk realisasi dari perasaan individu untuk menyenangkan orang lain. Pengorbanan ini merujuk pada perilaku mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan diri

sendiri dengan merelakan sesuatu yang berharga misalnya harta, tenaga, pikiran dan waktu. Pengorbanan yang dilakukan diharapkan dapat membantu kehidupan orang lain agar merasakan kesejahteraan dalam hidupnya. Pengorbanan biasanya didasari atas perasaan empati, pamrih maupun rasa cinta terhadap orang tersebut.

7. Aktivitas yang sama (*common activities*).

Hal yang dimaksud pada dimensi ini adalah ketika teman dekat atau sebuah kelompok pertemanan memiliki kegiatan yang sama. Hal ini dapat dilihat dengan menunjukkan bahwa memiliki ketertarikan dalam hal yang sama dan menikmati waktu yang dihabiskan dalam kegiatan bersama. Mereka mampu mengikuti berbagai kegiatan di tempat, waktu, dan jenis kegiatan karena memiliki minat dan hobi pada bidang yang sama. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya terjadi sekali atau dua kali, bahkan dapat dilakukan secara terus menerus.

Dalam kelompok pertemanan, ketika mempunyai hobi sama dengan memperkuat karakter diri. Karena tahu apa minat dan bakat dalam diri, tinggal mengolah dan mengembangkannya agar bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Melakukan hal-hal sesuai dengan keinginan sendiri dapat memberikan kepuasan batin dan juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri.

## 8. Kepercayaan dan kesetiaan (*trust and loyalty*)

Pada kepercayaan merupakan tingkat dimana seseorang teman dapat diandalkan untuk menyimpan rahasia, mendukung dan tidak mengkhianati. Kepercayaan yang dialami individu akan kebaikan individu lain atau kelompok lain dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk kepentingan bersama. Kepercayaan yang diberikan oleh orang lain terhadap individu untuk melaksanakan sebuah tanggung jawab berdasarkan hal-hal yang positif dan memiliki keyakinan bahwa hal tersebut tidak akan merugikan orang lain.

Kepercayaan merupakan kemauan untuk memiliki keyakinan terhadap orang lain. Kepercayaan dalam sebuah interaksi atau hubungan diharapkan dapat membuat keduanya merasa utuh atau saling melengkapi. Ketika timbul perasaan sulit, menakutkan maupun tidak memiliki keyakinan pada diri sendiri dan terdapat sebuah kepercayaan dari orang lain maka akan mengubah persepsi orang lain terhadap individu tersebut. Kepercayaan yang timbul tidak akan membuat individu merasa ragu terhadap pasangannya.

### 2.1.3. Faktor-faktor *Intimate Friendship*

#### 1. Saling terbuka

Dalam sebuah komitmen yang melibatkan perilaku saling terbuka merupakan kemampuan interpersonal dimana masing-masing individu mampu untuk saling menghargai satu sama lain dengan cara memberikan bentuk perhatian timbale balik. Sikap saling terbuka

akan membuat individu yang terlibat didalamnya akan merasa nyaman karena saling mempercayai satu sama lain tanpa membatasi keduanya dalam berhubungan dengan orang lain pula. Saling terbuka juga dapat menghindari adanya rahasia diantara masing-masing.

## 2. Kecocokan pribadi

Adanya kesamaan latar belakang keluarga, perilaku atau sikap, dan prinsip hidup diantara orang yang akan menjalin sebuah komitmen akan merasa memiliki kecocokan dengan pasangannya. Dalam komitmen tidak dapat terhindar dari perselisih paham, namun dengan adanya kecocokan diantara keduanya dapat membantu untuk mengatasi masalah yang mungkin saja dapat terjadi sehingga dapat melengkapi perbedaan diantara individu yang sedang membangun komitmen.

## 3. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang berkaitan dengan proses mental dan tingkah laku sehingga berhasil mengatasi kebutuhan, permasalahan ataupun konflik yang ada dalam dirinya sehingga terjadi hubungan yang selaras dengan lingkungannya. Untuk membangun sebuah hubungan yang intimate, individu yang terlibat dalam komitmen akan berusaha memahami sikap dan perasaan sahabat atau pasangannya. Penyesuaian diri dengan pasangan dilakukan dengan cara mendengarkan dan saling memahami.

#### **2.1.4. Dampak *Intimate Friendship***

##### **1. Perasaan gembira bersama orang yang dicinta**

Seseorang yang merasakan intimacy pasti ingin menikmati kebersamaan bersama dengan pasangannya. Saat melakukan banyak hal secara bersama-sama, orang-orang yang akan menikmatinya dan membentuk kenangan-kenangan yang mungkin akan diingat pada masa-masa sulit dikemudian hari.

##### **2. Memperoleh dukungan emosional**

Ketika mengalami masalah atau berada dalam fase-fase sulit dalam hidupnya, orang-orang yang merasakan intimacy dengan pasangannya maka akan mendapatkan dukungan emosional dari orang-orang yang berada disekitarnya.

## **2.2. *Sosial Media Instagram***

### **2.2.1. Definisi *Instagram***

*Instagram* terdiri dari dua kata yaitu “*insta*” dan “*gram*”. Kata “*insta*” berasal dari kata “*instant*” yang berarti serba cepat atau mudah. Sedangkan, kata “*gram*” yang berasal dari kata “*telegram*” yang maknanya dikaitkan dengan media pengiriman informasi yang sangat cepat. *Instagram* merupakan sebuah aplikasi berbagi foto atau video yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau video, menggunakan filter digital, dan kemudian mengunggahnya ke berbagai platform sosial



media yang dihubungkan, termasuk pada *instagram* milik sendiri Yasundari (2016).

*Instagram* merupakan salah satu media sosial yang populer terutama dikalangan anak muda (Aristanya & Helmi, 2019). *Instagram* secara sederhana dapat diartikan sebagai aplikasi sosial *mobile* berbasis iOS, android, dan windows *phone* dimana penggunanya dapat mengambil, mengedit dan memposting foto atau video ke platform *instagram* atau ke jejaring sosial media lainnya. Foto yang diambil dan diposting tersebut akan tampil di beranda milik *followers* atau orang yang mengikuti kita. Dalam *instagram* terdapat sistem pertemanan dengan menggunakan istilah *followers* dan *following*. *Followers* berarti pengguna lainnya yang mengikuti akun pengguna tersebut dan *following* yang berarti pengguna *instagram* yang kita ikuti, sehingga kita dapat melihat postingan foto atau video yang mereka posting di beranda kita.

### **2.2.2. Aktifitas yang dapat dilakukan di *Instagram***

Atmoko (dalam Azlina dkk, 2015) mengatakan bahwa *instagram* bukan hanya layanan untuk membagikan foto atau video, tetapi *instagram* juga merupakan jejaring sosial, karena di *instagram* seseorang dapat melakukan interaksi dengan sesama pengguna. Terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di *instagram*, yaitu:

a. *Follow*

Dengan adanya fitur *follow* ini memungkinkan seseorang untuk mengikuti atau berteman dengan pengguna *instagram* lainnya, yang menurutnya menarik untuk diikuti.

b. *Like*

Fitur *like* ini difunakan untuk menyukai foto atau video yang ada pada limansa atau beranda milik pengguna *instagram*. Fitur *like* ini biasanya terdapat pada bagian bawah foto atau video pengguna *instagram*, dan berseblahan dengan komentar. Cara menggunakan fitur ini, yaitu dengan menekan tombol *like* berbentuk hati atau dengan *double tap* (mengetuk dua kali) pada foto atau video yang disukai.

c. *Comment*

Sama seperti fitur *like*, fitur komentar ini merupakan bagian dari interaksi yang digunakan oleh sesama pengguna *instagram*. Melalui komentar, pengguna bisa menggunakan fitur tersebut untuk mengungkapkan pikirannya melalui kata-kata. Pengguna dengan bebas memberikan komentar apapun terhadap foto atau video yang diungga, baik itu berupa pujian, saran bahkan kritikan.

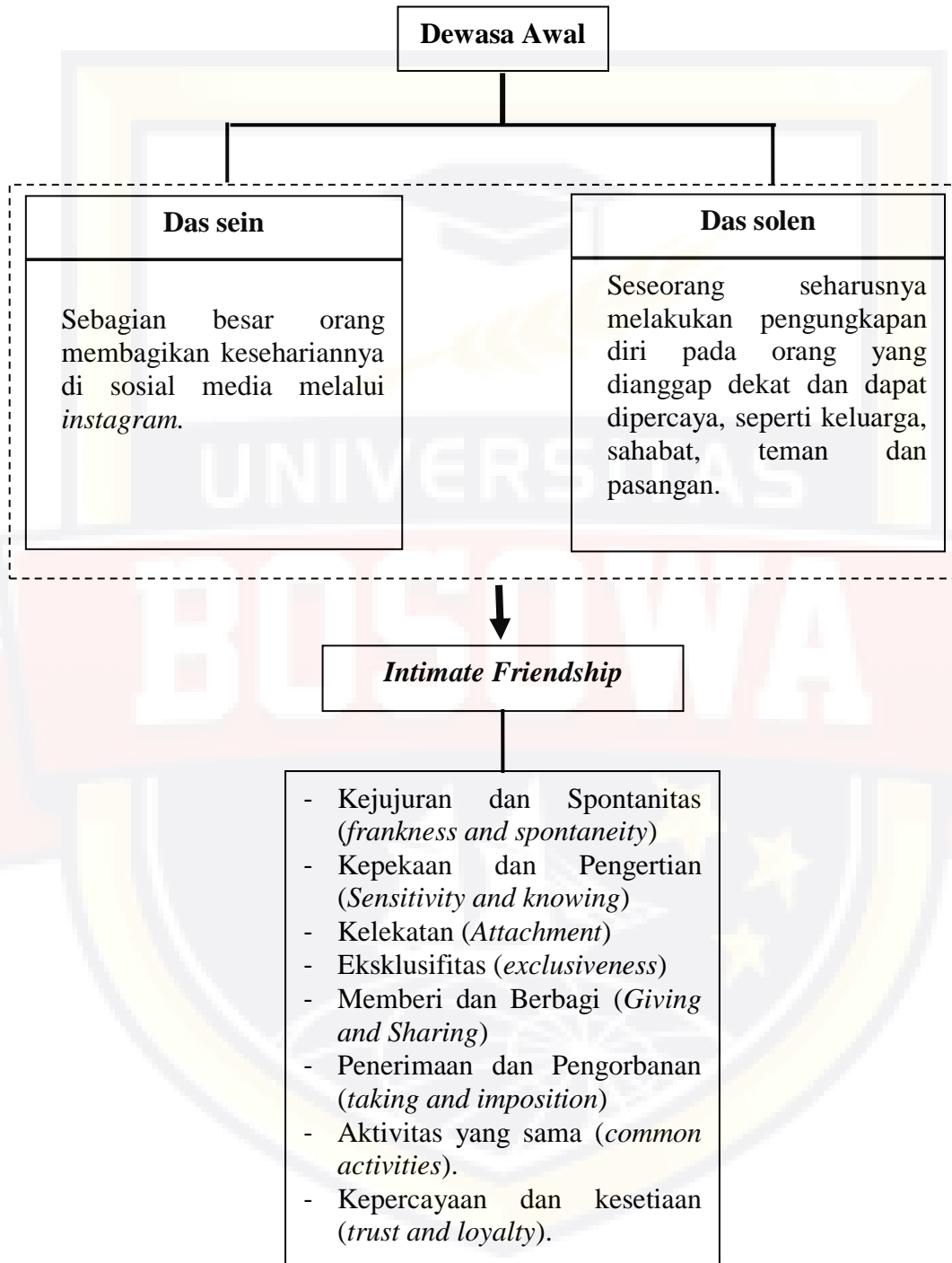
d. *Mention*

Fitur *mention* ini memungkinkan pengguna untuk menyebut pengguna *instagram* lainnya. Cara menggunakan fitur ini adalah

dengan menambahkan tanda *arroba* (@) dan memasukkan naman akun *instagram* dari pengguna yang ingin di *mention*.

*Instagram* juga meluncurkan lagi inovasi terbaru yaitu menciptakan fitur *instagram story*. *Instagram story* adalah sebuah fitur yang terdapat dalam aplikasi *instagram* yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto atau video, menggunakan filter digital dan membagikannya kepada orang lain namun publikasi ini bertahan hanya 24 jam. Selain itu dalam *instagram* juga dapat melakukan interaksi dengan pengguna *instagram* lainnya secara langsung dengan menggunakan fitur *live*, saling berkirim pesan dengan pengguna lainnya dengan fitur *direct message* (DM), dan saling memberikan respon suka dan komentar terhadap foto atau video yang diunggah.

### 2.3. Kerangka Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisis data pada data-data angka dan diolah menggunakan metode statistik. Metode kuantitatif ini untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti dapat dinyatakan sebagai korelasional atau struktural, serta diuji secara empirik (Azwar, 2017). Metode kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis pada bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungan-hubungan (Sugiyono, 2014). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, karena disini peneliti ingin melihat hubungan antara kedua variabel yang ingin diteliti (Pohan & Dalimunthe, 2017)

#### 3.2. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang bervariasi dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk mendapatkan hasil dan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang konstruk mengenai atribut atau sifat yang secara teoritik yang ada pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun secara kualitatif, sehingga konstruk tersebut yang dapat diartikan sebagai indikator perilaku. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intimate Friendship*.

### 3.3. Definisi Variabel

#### 3.3.1. Definisi Konseptual

Sharabany (1994) mengemukakan bahwa *intimate friendship* adalah hubungan yang memungkinkan seseorang untuk bergantung pada teman, memiliki minat yang sama, saling berbagi pengalaman, dan memiliki kualitas *self disclosure* yang membuat seseorang dapat saling berbagi dan terbuka dalam membicarakan pikiran dan perasaannya masing-masing.

#### 3.3.2. Definisi Operasional

*Intimate Friendship* adalah hubungan yang terjadi antara individu yang memiliki minat yang sama, dan memiliki kemampuan *self disclosure* yang baik sehingga membuat seseorang untuk dapat saling berbagi dan saling terbuka dalam hal pikiran dan perasaan.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah responden yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan (Sujarweni, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna *instagram* dan berusia 18 hingga 25 tahun. Pertimbangan peneliti dalam mencari populasi adalah berdasarkan hasil survei rentang usia pengguna *instagram*.

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian besar dari jumlah populasi, yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi (Azwar, 2017). Sampel merupakan bagian dari populasi, sehingga pengambilan sampel harus menggunakan cara yang didasari pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memiliki peluang atau kesempatan sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, maksudnya adalah siapa saja yang secara kebetulan sesuai dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria dalam penelitian ini yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai sampel adalah:

- a. Berusia 18 hingga 25 tahun
- b. Menggunakan *instagram*

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 405 sampel dikarenakan untuk menghindari terjadinya kesalahan generalisasi.

Penentuan jumlah sampel ini ditentukan berdasarkan rumus  $n \geq \frac{1}{a^2}$ , yang dimana nilai yang digunakan 0,05.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner pada pengguna *instagram* yang berusia antara 18 tahun hingga 25 tahun dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala sikap dengan tujuan untuk mengungkapkan sikap yang dimiliki oleh individu (Azwar, 2017). Pada penelitian menggunakan skala *Intimate Friendship*. Skala ini terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Nilai skor yang digunakan dalam skala *Intimate Friendship* untuk item *favorable* adalah diberi rentang 5 – 1, yaitu (SS) = 5, (S) = 4, (N) = 3 (TS) = 2, dan (STS) = 1. Sedangkan, untuk item *unfavorable* adalah diberi rentang 1 – 5 (SS) = 1, (S) = 2, (N) = 3, (ST) = 4 dan (STS) = 5.

#### 3.5.1. Skala *Intimate Friendship*

Skala yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mengukur *intimate friendship* adalah skala siap sebar yang dibuat oleh Muhammad Nabil Rizal (2020) yang kemudian akan diadaptasi dengan jumlah sebanyak 48 item dengan masing-masing item *favorable* 39 dan *unfavorable* sebanyak 9 item.

Table 3.1 Blue Print Skala *Intimate Friendship*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
<b>Kejujuran dan Spontanitas</b>	Keterbukaan atau berterus terang dalam mengungkapkan segala sesuatu	1,2,3,4,5	6	6



<b>Kepekaan dan Pengertian</b>	Kesadaran untuk memahami teman atau memiliki empati terhadap teman	7,8,9,12	10,11	6
<b>Kelekatan</b>	Kedekatan atay kecocokan yang menghasilkan perasaan keterkaitan terhadap teman	13,14,15,16,17,18	-	6
<b>Eksklusifitas</b>	Keunikan dalam suatu hubungan pertemanan	19,20,21,22,23,24	-	6
<b>Memberi dan Berbagi</b>	Memberikan barang-barang secara material atau dukungan sosial	25,26,29,30	27,28	6
<b>Penerimaan dan Pengorbanan</b>	Sikap mementingkan kepentingan teman diatas kepentingan pribadi	31,33,34,35	32,36	6
<b>Kegiatan yang sama</b>	Menghabiskan waktu bersama merupakan hal yang menyenangkan	37,39,40,41,42	38	6
<b>Kepercayaan dan Kesetiaan</b>	Mampu menyimpan suatu rahasia dan tidak akan berkhianat/kooperatif	43,44,45,46,47	48	6
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>9</b>	<b>48</b>

### 3.6. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian berguna untuk menemukan informasi terkait data yang diperoleh dari tresponden yang diukur, sehingga instrumen yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang data yang akurat (Azwar, 2016).

#### 3.6.1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran dari suatu apa yang hendak ingin diukur. Suatu penelitian dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan

data yang akurat dan dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang hendak diukur dengan mengikuti tujuan pengukuran. Hasil suatu penelitian dapat dikatakan rendah apabila menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk.

#### 1. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan suatu tes melalui analisis rasional oleh panel yang ahli dalam bidangnya (*expert judgement*). Validitas isi sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain item yang hendak diukur (Azwar, 2017). Validitas isi terbagi menjadi dua, yaitu:

##### a. Validitas logis

Validitas logis bertujuan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian item pada instrumen alat ukur yang digunakan (Azwar, 2012). Pada uji validitas logis peneliti menggunakan pendapat ahli atau *expert judgement* dengan meminta mereka untuk memberikan tanggapan mengenai instrumen alat ukur yang digunakan (Sugiyono, 2016).

##### b. Validitas tampak

Validitas tampak bertujuan untuk menilai keterbacaan seberapa relevan item tersebut untuk digunakan dalam mengukur (Azwar, 2012). Pada uji validitas tampak pengujian

keterbacaan pada instrumen alat ukur ini diberikan pada beberapa subjek yang mewakili sampel yang akan dipilih (Sugiyono, 2016).

## 2. Validitas Konstruk

Validitas konstruk bertujuan untuk melihat sejauh mana instrumen alat ukur yang digunakan dapat mengukur variabel penelitian dalam mengindikasikan perilaku. Validitas konstruk didapatkan dari analisis faktor maupun dengan cara analisis statistika multivariat untuk mengetahui hubungan tiap variabel dan dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut melalui bentuk kelompok variabel (Azwar, 2012)

Validitas konstruk mengacu pada prosedur analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan aplikasi lisensi dengan melihat nilai  $T\text{-value} > 1,96$  dan nilai  $RMSEA < 0,05$ . Item dikatakan valid apabila nilai faktor loading positif dan nilai  $T\text{-value} > 1,96$  pada saat analisis data.

### a. *Intimate Friendship*

Berdasarkan hasil uji beda item, diketahui bahwa terdapat sebanyak 6 item yang gugur yaitu item nomor 4, 5, 10, 27, dan 48 dikarenakan nilai koefisien korelasi item berada dibawah 0,3. Sedangkan 42 item lainnya memiliki nilai diatas 0,3.

Analisis faktor melihat nilai KMO, MSA dan nilai *loading factor* untuk melihat item bisa digunakan apabila nilai tersebut

diatas 0.50. Pada dimensi kejujuran dan spontanitas, nilai KMO yang diperoleh adalah 0.625, nilai MSA dimulai dari 0.582 sampai 0.729 dan nilai *loading factor* dimulai dari 0.559 sampai 0.900. Item pada dimensi ini ( 1, 2, 3 dan 6) memiliki nilai *factor loading* diatas 0.50. Pada dimensi kepekaan dan pengertian, nilai KMO yang diperoleh adalah 0.699, nilai MSA dimulai dari 0.611 sampai 0.760. Item nomor 9 gugur karena nilai *loading factor* dibawah 0.5 dan nilai *loading factor* item nomor 7, 8, 11 dan 12 bergerak dari 0.612 sampai 0.778.

Pada dimensi kelekatan, nilai KMO yang diperoleh adalah 0.814, nilai MSA bergerak dari 0.789 sampai 0.844 dan nilai *loading factor* bergerak dari 0.563 sampai 0.830. Item-item pada dimensi ini (13, 14, 15, 16, 17 dan 18) memiliki nilai *factor loading* diatas 0.50. Pada dimensi eksklusifitas, nilai KMO yang diperoleh adalah 0.854, nilai MSA dimulai dari 0.798 sampai 0.907 dan nilai *loading factor* mulai dari 0.612 sampai 0.842. Item-item pada dimensi ini adalah item nomor 19, 20, 21, 22, 23 dan 24. Pada dimensi memberi dan berbagi, nilai KMO yang diperoleh adalah 0.724, nilai MSA mulai dari 0.717 sampai 0.734 dan nilai *loading factor* mulai dari 0.685 sampai 0.716. Item-item pada dimensi ini adalah item dengan nomor 25, 26, 29 dan 30.

Pada dimensi penerimaan dan pengorbanan, nilai KMO yang diperoleh adalah 0.661, nilai MSA mulai dari 0.574 sampai 0.766. Item nomor 34 gugur karena nilai *loading factor* dibawah 0.5 dan nilai *loading factor* item 31, 32, 33, 35 dan 36 mulai dari 0.608 sampai 0.837. Pada dimensi kegiatan yang sama, nilai KMO yang diperoleh adalah 0.800, nilai MSA mulai dari 0.683 sampai 0.882. Item nomor 38 gugur karena nilai *loading factor* dibawah 0.5 dan nilai *loading factor* item 37, 39, 40, 41 dan 42 mulai dari 0.675 sampai 0.856. Pada dimensi kepercayaan dan kesetiaan, nilai KMO yang dimiliki adalah 0.753, nilai MSA dimulai dari 0.710 sampai 0.765 dan nilai *loading factor* dimulai dari 0.505 sampai 0.811. Item-item pada dimensi ini adalah item dengan nomor 43, 44, 45, 46 dan 47.

*Table 3.2 Blue Print Skala Intimate Friendship setelah uji validasi*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
<b>Kejujuran dan Spontanitas</b>	Keterbukaan atau berterus terang dalam mengungkapkan segala sesuatu	1,2,3,	6	4
<b>Kepekaan dan Pengertian</b>	Kesadaran untuk memahami teman atau memiliki empati terhadap teman	7,8, 12	11	4
<b>Kelekatan</b>	Kedekatan atay kecocokan yang menghasilkan perasaan keterkaitan terhadap teman	13,14, 15,16, 17,18	-	6

<i>Eksklusifitas</i>	Keunikan dalam suatu hubungan pertemanan	19,20, 21,22, 23,24	-	6
<b>Memberi dan Berbagi</b>	Memberikan barang-barang secara material atau dukungan sosial	25,26, 29,30	-	4
<b>Penerimaan dan Pengorbanan</b>	Sikap mementingkan kepentingan teman diatas kepentingan pribadi	31,33, 35	32,36	5
<b>Kegiatan yang sama</b>	Menghabiskan waktu bersama merupakan hal yang menyenangkan	37,39, 40,41, 42	-	5
<b>Kepercayaan dan Kesetiaan</b>	Mampu menyimpan suatu rahasia dan tidak akan berkhianat/kooperatif	43,44, 45,46, 47	-	5
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>4</b>	<b>39</b>

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk melihat seberapa konsistensi alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak ingin diukur dan seberapa akurat alat ukur tersebut. nilai koefisien reliabilitas berada pada angka 0 sampai 1.00, dan apabila nilai mendekati angka 1.00 maka alat ukur tersebut semakin reliabel (Azwar, 2012). Untuk melihat seberapa reliabilitas item yang valid, yaite dengan melihat *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* itu  $> 0.06$  maka alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, demikian sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* itu  $< 0.06$  maka reliabilitas alat ukur tersebut rendah (Azwar, 2017)

Table 3.3 Reliabilitas Intimate Friendship

Uji Reliabilitas	
Alpha Cronbsch	Item
.917	48

Berdasarkan tabel *output* diatas, nilai Alpha pada variabel *intimate friendship* adalah sebesar 0,917. Dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas skala *intimate friendship* sangat tinggi.

### 3.7. Teknik Analisis Data

#### 3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data untuk menarik kesimpulan secara lengkap (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penggambaran variabel yang digunakan oleh peneliti berdasarkan sampel pada penelitian yang digunakan (Azwar, 2016).

### 3.8. Jadwal Penelitian

*Tabel 3.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian*

Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Penyusunan Proposal					
Penyusunan Skala					
Uji Instrumen					
Pengambilan Data					
Pengimputan Data					
Penyusunan Skripsi					

**BOSOWA**





## BAB IV

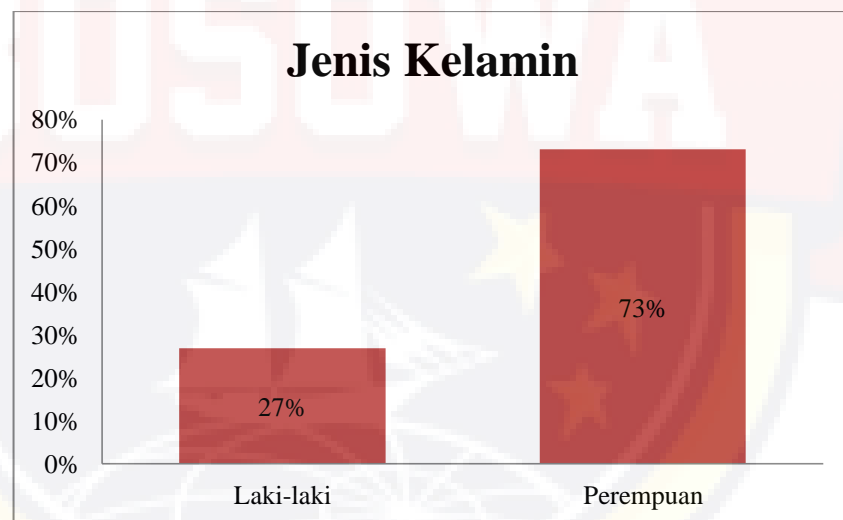
### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Analisis

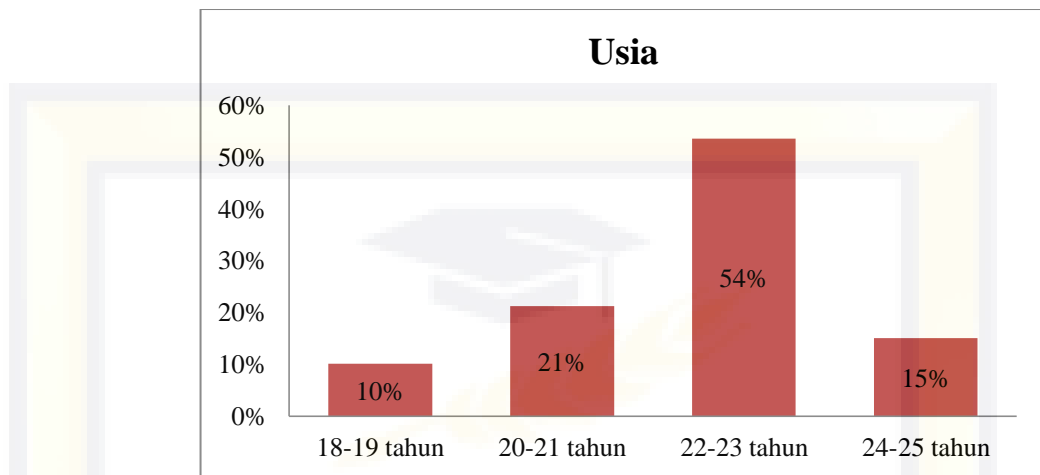
##### 4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif Demografi

Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah pengguna sosial media *instagram* dengan rentan 18 hingga 25 tahun. Jumlah keseluruhan populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 405 pengguna sosial media *instagram* dengan rentan usia 18 hingga 25 tahun. Berikut ini gambaran data yang diperoleh.

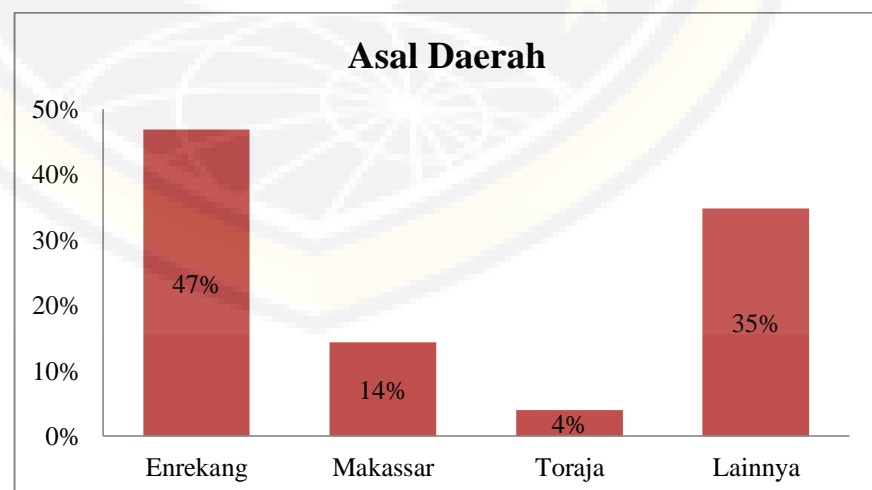
##### a. Jenis Kelamin



Berdasarkan hasil analisis data diagram terdapat 405 pengguna sosial media *instagram*, menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 27% responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 73% responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

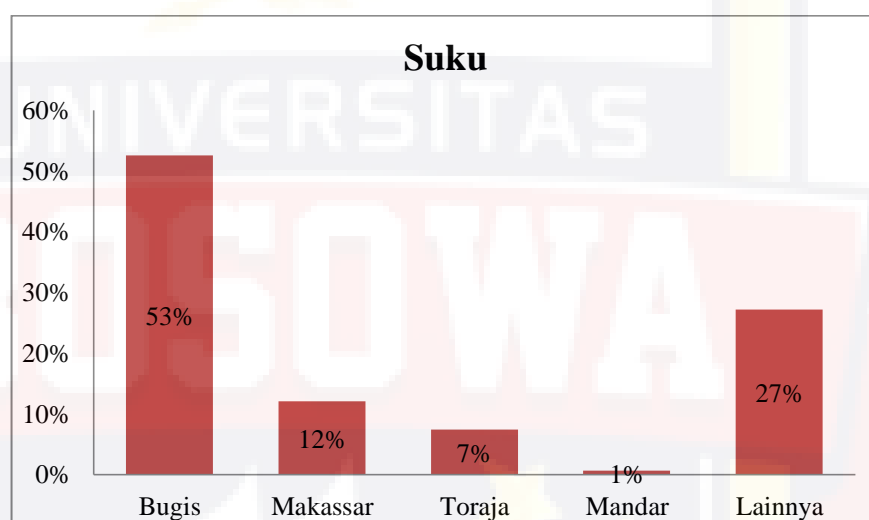
**b. Usia**

Berdasarkan hasil analisis data diagram terdapat 405 pengguna sosial media *instagram*, menunjukkan bahwa responden berusia antara 18-19 tahun sebanyak 10% responden. Responden yang berusia antara 20-21 tahun sebanyak 21% responden. Responden yang berusia 22-23 tahun sebanyak 54% responden. Dan responden yang berusia 24-25 tahun sebanyak 15% responden. Dengan responden berusia 22-23 tahun yang lebih banyak.

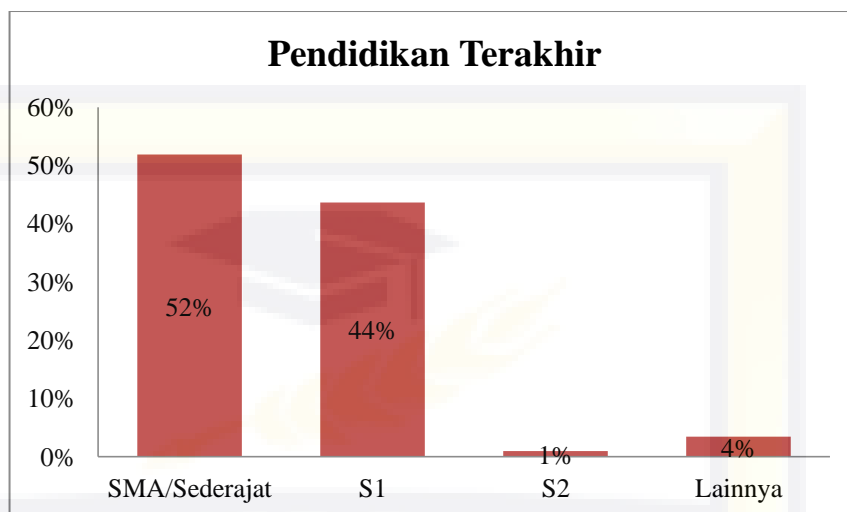
**c. Asal Daerah**

Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 405 pengguna sosial media *instagram* yang berasal dari berbagai daerah. Responden berasal dari daerah Enrekang sebanyak 47% responden, responden yang berasal dari daerah Makassar sebanyak 14% responden, responden yang berasal dari daerah Toraja sebanyak 4% responden, dan terdapat sebanyak 35% responden berasal dari daerah lainnya.

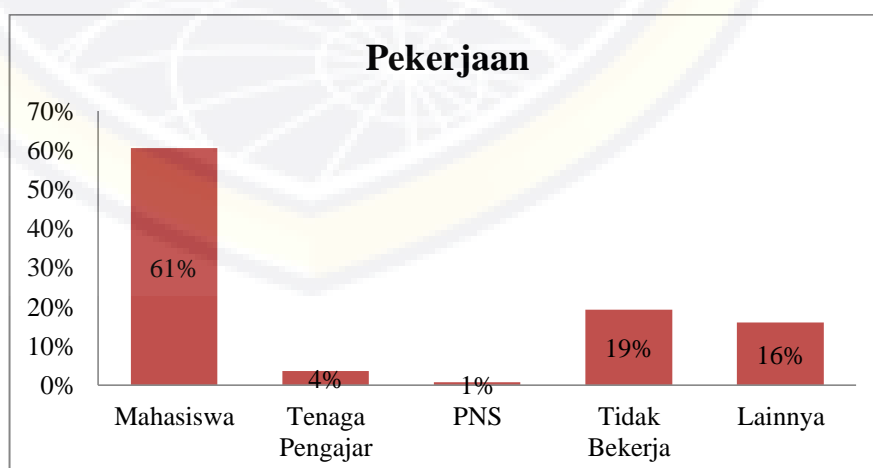
**d. Suku**



Berdasarkan hasil analisis data diagram terdapat 405 pengguna sosial media *instagaram* yang menunjukkan bahwa, terdapat sebanyak 53% responden yang berasal dari suku bugis, responden yang berasal dari suku Makassar sebanyak 12% responden, responden yang berasal dari Toraja sebanyak 7% responden, responden yang berasal dari suku Mandar sebanyak 1% responden dan 27% responden berasal dari suku lainnya.

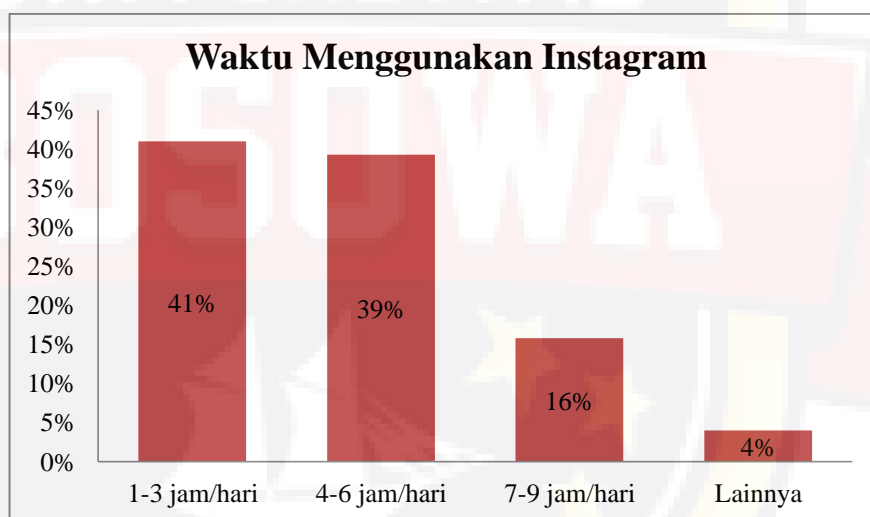
**e. Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan hasil analisis data diagram terdapat 405 pengguna sosial media *instagram* yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 52% responden, responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 44% responden, responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir S2 sebanyak 1% responden, dan terdapat 4% responden yang menyelesaikan tingkat pendidikannya di tingkat pendidikan lainnya.

**f. Pekerjaan**

Berdasarkan hasil analisis data diagram terdapat 405 pengguna *instagram* menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 61% responden yang merupakan mahasiswa, terdapat sebanyak 4% responden yang berprofesi sebagai tenaga pengajar (Guru/Dosen), terdapat sebanyak 1% responden yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, terdapat sebanyak 19% responden yang masih belum atau tidak bekerja dan terdapat sebanyak 16% responden yang berprofesi dibidang lainnya, seperti karyawan wiraswasta.

**g. Waktu Menggunakan *Instagram***



Berdasarkan hasil analisis data diagram terdapat sebanyak 405 pengguna sosial media *instagram*, terdapat sebanyak 41% responden yang menghabiskan waktunya bermain *instagram* selama 1-3 jam/hari, terdapat sebanyak 39% responden yang menghabiskan waktunya bermain *instagram* selama 4-6 jam/hari, terdapat sebanyak 16% responden yang menghabiskan waktunya untuk bermain *instagram* selama 7-9 jam/hari dan terdapat

sebanyak 4% responden lainnya menghabiskan waktunya untuk bermain *instagram* selama 10 jam lebih.

#### 4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Pada deskriptif variabel ini merupakan gambaran masing-masing variabel pada penelitian ini berdasarkan tingkatan skor yang didapatkan. Adapun tingkatan skor pada penelitian ini yaitu Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Deskriptif tingkat skor pada Variabel *Intimate Friendship* dalam bentuk tabel, sebagai berikut ini:

Tabel 4.1. Distribusi Skor *Intimate Friendship*

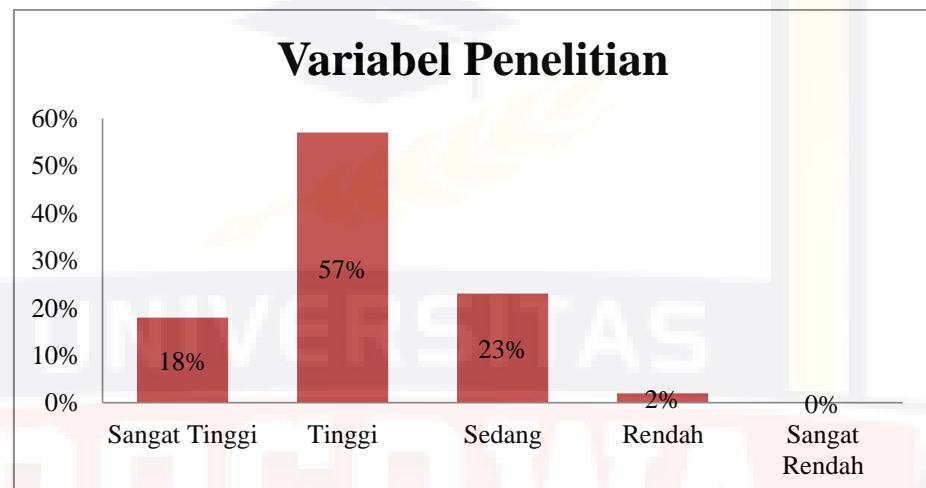
Distribusi Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Intimate Friendship</i>	405	39	195	117	26

Berdasarkan tabel analisis deskriptif pada variabel *intimate friendship* pada 405 pengguna sosial media *instagram* menggunakan statistik hipotetik, diperoleh nilai rata-rata skor *intimate friendship* yaitu sebesar 117 dan memiliki standar deviasi sebesar 26. Adapun nilai minimum sebesar 39 dan nilai maximum sebesar 195.

Tabel 4.2. Kategorisasi Skor *Intimate Friendship*

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
<b>Sangat Tinggi</b>	$X > (\text{mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 156$
<b>Tinggi</b>	$(\text{mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 1,5 \text{ SD})$	$130 < X \leq 156$
<b>Sedang</b>	$(\text{mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 0,5 \text{ SD})$	$104 < X \leq 130$
<b>Rendah</b>	$(\text{mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} - 0,5 \text{ SD})$	$78 < X \leq 104$
<b>Sangat Rendah</b>	$(\text{mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X$	$78 \leq X$

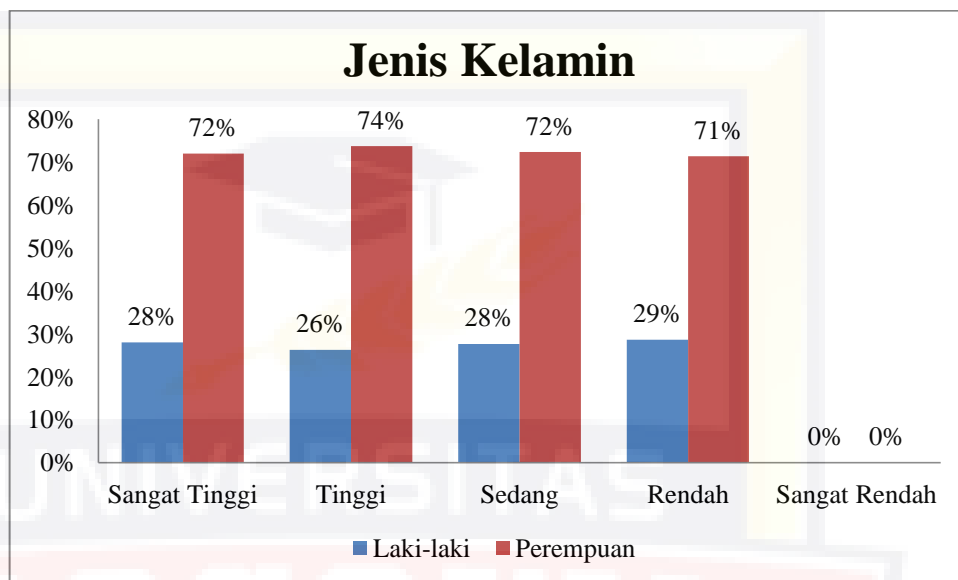
Berdasarkan hasil analisis data pada skala *intimate friendship* yang terdiri dari 39 item terhadap 405 responden, menunjukkan hasil kategori yang bervariasi yaitu kategorisasi Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat rendah.



Berdasarkan hasil data diagram diatas, didapatkan bahwa tidak terdapat responden yang memiliki tingkat *intimate friendship* yang Sangat rendah, terdapat sebanyak 2% responden memiliki tingkat *intimate friendship* yang Rendah, terdapat sebanyak 23% responden memiliki tingkat *intimate friendship* yang Sedang, terdapat sebanyak 57% responden memiliki tingkat *intimate friendship* yang Tinggi, dan terdapat sebanyak 18% responden memiliki tingkat *intimate friendship* yang Sangat tinggi.

### 4.1.3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

#### a. Deskripsi *Intimate Friendship* Berdasarkan Jenis Kelamin



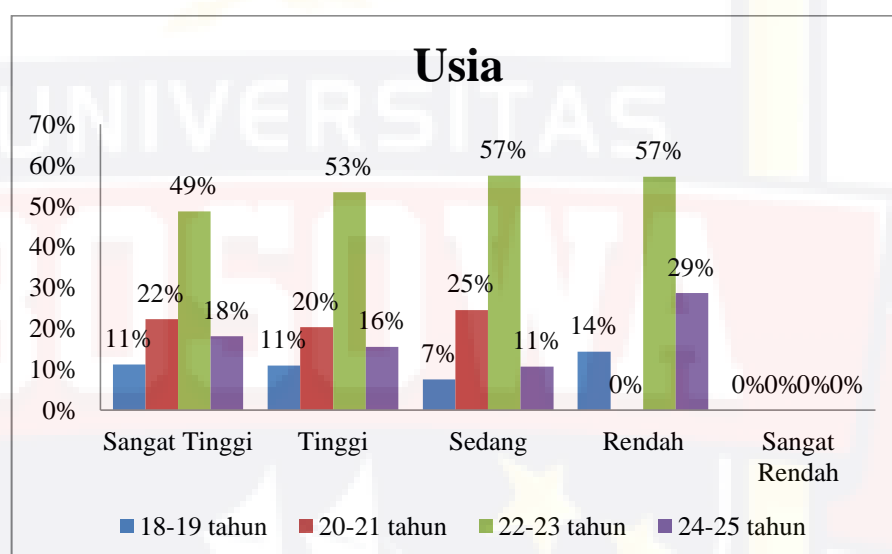
Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel *intimate friendship* yang terdiri dari 405 pengguna sosial media *instagram* berdasarkan jenis kelamin diperoleh tidak terdapat responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 29% responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat *intimate friendship* rendah, 28% responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat *intimate friendship* sedang, 26% responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 28% responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Adapun pada responden yang berjenis kelamin perempuan diperoleh hasil tidak terdapat responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 71%



responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat *intimate friendship* rendah, 72% responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat *intimate friendship* sedang, 74% responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 72% responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

### b. Deskripsi *Intimate Friendship* Berdasarkan Usia



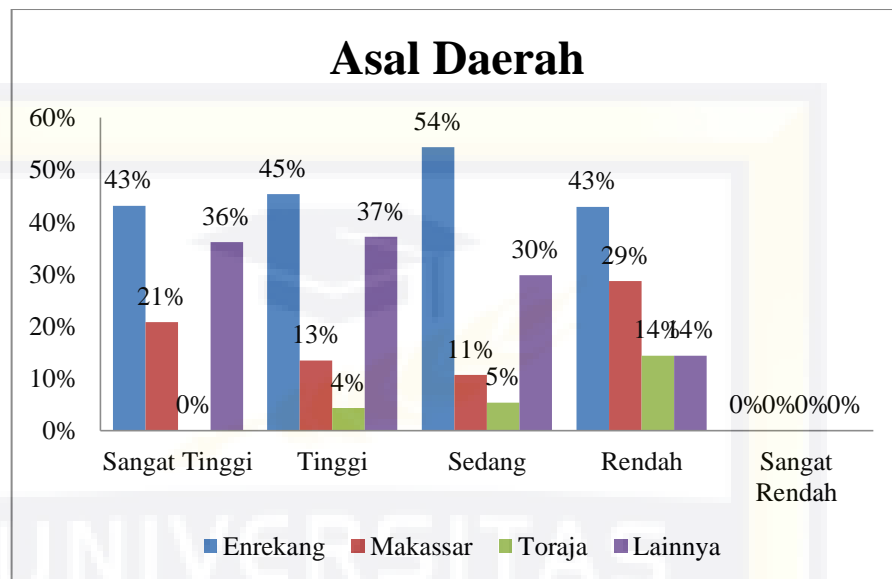
Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel *intimate friendship* yang terdiri dari 405 pengguna sosial media *instagram* berdasarkan usia diperoleh hasil yakni responden dengan rentan usia 18-19 tahun tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 14% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 7% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 11% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 11% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang berusia 20-21 tahun tidak terdapat sebanyak responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 25% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 20% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 22% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang berusia 22-23 tahun terdapat sebanyak tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 57% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 57% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 53% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 49% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang berusia 24-25 tahun tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 29% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 11% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 16% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 18% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

### c. Deskripsi *Intimate Friendship* Berdasarkan Asal Daerah



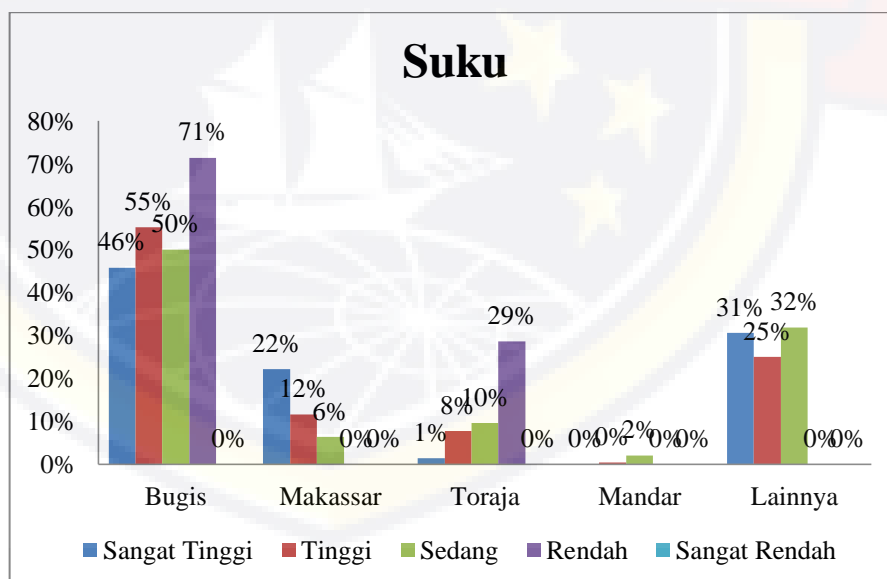
Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel *intimate friendship* yang terdiri dari 405 pengguna sosial media *instagram* berdasarkan asal daerah diperoleh hasil yakni responden yang berasal dari daerah Enrekang tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 43% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 54% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 45% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 43% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang berasal dari daerah Makassar tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 29% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 11% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 13% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 21% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang berasal dari daerah Toraja tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 14% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 5% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 4% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang berasal dari daerah lainnya tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 14% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 30% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 37% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 36% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

#### d. Deskripsi *Intimate Friendship* Berdasarkan Suku



Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel *intimate friendship* yang terdiri dari 405 pengguna sosial media *instagram* berdasarkan

suku diperoleh hasil yakni responden yang berasal dari suku bugis tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 71% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 50% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 55% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 46% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang berasal dari suku Makassar tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 6% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 12% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 22% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

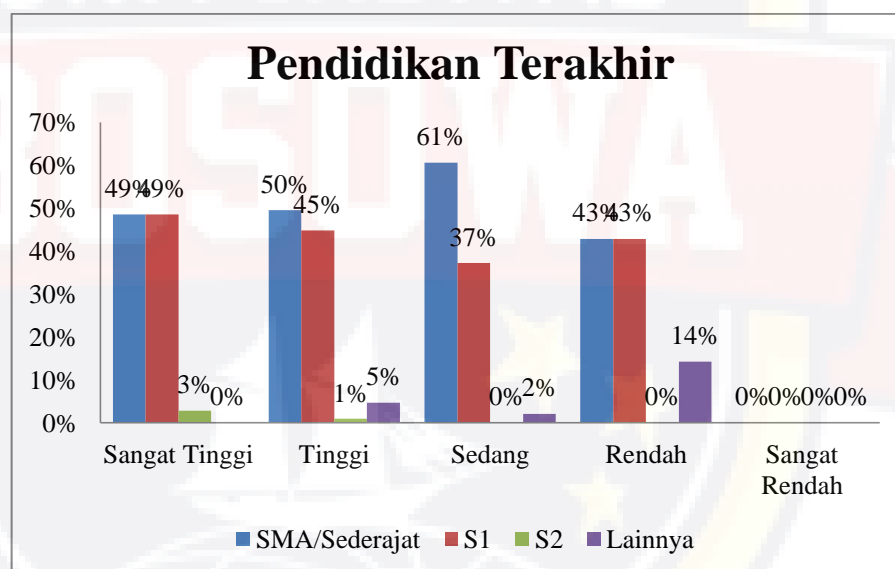
Pada responden yang berasal dari suku Toraja tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 29% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 10% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 8% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan terdapat 1% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang berasal dari suku Mandar tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 2% dengan tingkat *intimate friendship* sedang, tidak terdapat responden

dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi

Pada responden yang berasal dari suku lainnya tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 32% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 25% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 31% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

#### e. Deskripsi *Intimate Friendship* Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel *intimate friendship* yang terdiri dari 405 pengguna sosial media *instagram* berdasarkan pendidikan terakhir diperoleh hasil yakni responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir di jenjang SMA tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 43% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 61% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 50% responden dengan tingkat

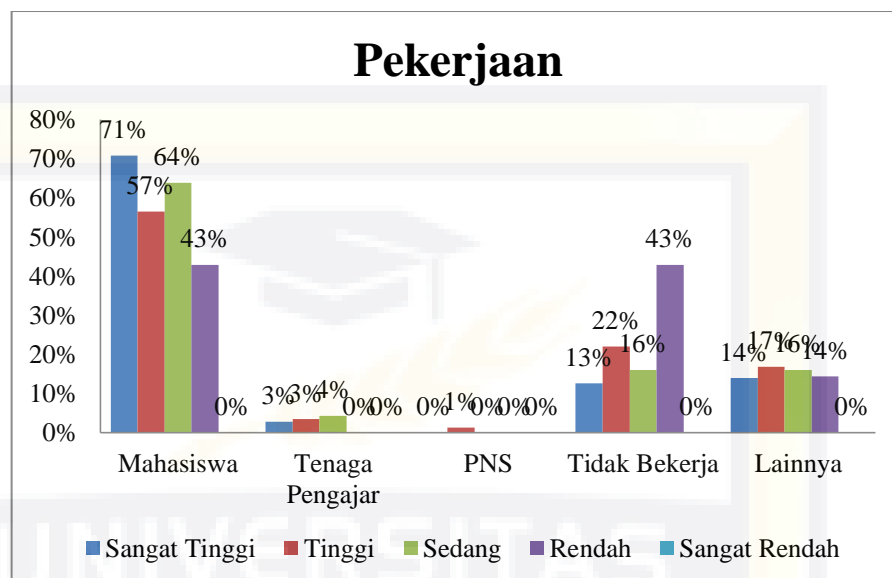
*intimate friendship* tinggi, dan 49% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir di jenjang S1 tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 43% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 37% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 45% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 49% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir di jenjang S2 tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 1% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir di jenjang lainnya tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 14% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 2% dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 5% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

#### f. Deskripsi *Intimate Friendship* Berdasarkan Pekerjaan



Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel *intimate friendship* yang terdiri dari 405 pengguna sosial media *instagram* berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil yakni responden yang masih berstatus mahasiswa tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 43% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 64% dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 57% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 71% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang memiliki pekerjaan sebagai tenaga pengajar (guru/dosen) tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 4% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 3% responden dengan tingkat *intimate friendship*



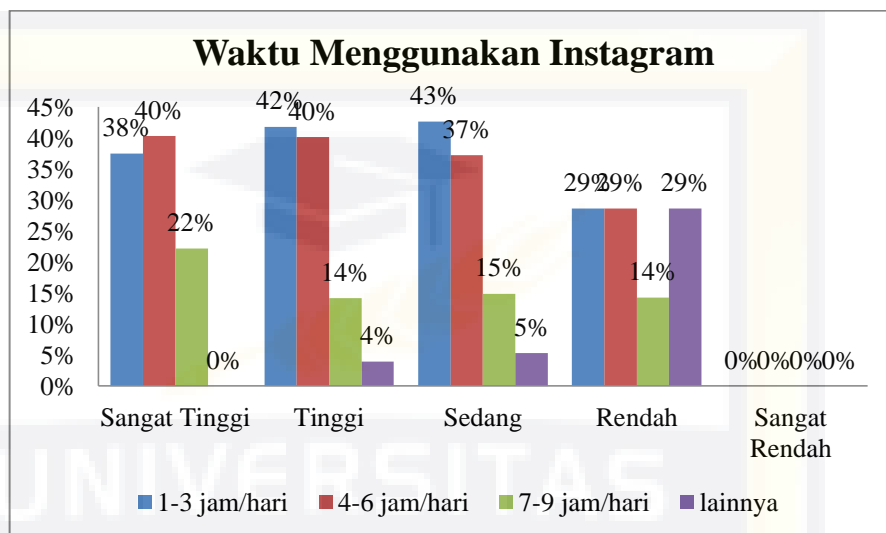
tinggi, dan 3% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 1% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang tidak memiliki pekerjaan tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 43% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 16% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 22% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 13% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang memiliki pekerjaan lainnya tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 14% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 16% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 17% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 14% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

**g. Deskripsi *Intimate Friendship* Berdasarkan Waktu Menggunakan *Instagram***



Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel *intimate friendship* yang terdiri dari 405 pengguna sosial media *instagram* berdasarkan waktu menggunakan sosial media *instagram* diperoleh hasil yakni responden menggunakan sosial media *instagram* antara 1-3 jam/hari tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 29% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 43% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 42% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 38% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang menggunakan sosial media *instagram* antara 4-6 jam/hari tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 29% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 37% responden dengan tingkat *intimate friendship*

sedang, 40% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 40% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang menggunakan sosial media *instagram* antara 7-9 jam/hari tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 14% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 15% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 14% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan 22% responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

Pada responden yang menggunakan sosial media *instagram* diatas 9 jam/hari tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat rendah, 29% responden dengan tingkat *intimate friendship* rendah, 5% responden dengan tingkat *intimate friendship* sedang, 4% responden dengan tingkat *intimate friendship* tinggi, dan tidak terdapat responden dengan tingkat *intimate friendship* sangat tinggi.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Gambaran *Intimate Friendship* Pada Pengguna Sosial Media *Instagram***

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dari jumlah responden sebanyak 405 pengguna sosial media *instagram*, terdapat lima kategorisasi yaitu, Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Adapun pada kategorisasi tersebut berdasarkan

hasil data diagram diatas, didapatkan bahwa tidak terdapat pengguna *instagram* (0%) memiliki tingkat *intimate friendship* yang Sangat rendah, terdapat sebanyak 7 pengguna *instagram* (2%) memiliki tingkat *intimate friendship* yang Rendah, terdapat sebanyak 94 pengguna *instagram* (23%) memiliki tingkat *intimate friendship* yang Sedang, terdapat sebanyak 232 pengguna *instagram* (57%) memiliki tingkat *intimate friendship* yang Tinggi, dan terdapat sebanyak 72 pengguna *instagram* (18%) memiliki tingkat *intimate friendship* yang Sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa tingkat *Intimate Friendship* yang dimiliki oleh pengguna *instagram* bervariasi atau berbeda-beda. Adanya keberagaman ini dapat dilihat dari tingkat skor Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Pada saat menggunakan sosial media *instagram* terdapat berbagai macam situasi yang menjadi penyebab terjadinya *Intimate Friendship*. Dimana terdapat kemungkinan beberapa orang memiliki *intimate friendship* yang tinggi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat *intimate friendship* pada pengguna *instagram* berada pada kategorisasi tinggi. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska (2020) bahwa dengan memiliki kualitas pertemanan yang baik dapat membuat seseorang merasakan kasih sayang, rasa saling memiliki, membuka diri (*self disclosure*), intimasi pertemanan,

berbagi pengalaman, kesenangan, dan melakukan berbagai kegiatan bersama teman.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan pengguna *instagram* berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki. Kebanyakan perempuan menggunakan *instagram* untuk membagikan keseharian mereka melalui postingan-postingan atau *story instagram* milik mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari data Napoleon Cat (2021) bahwa terdapat sebanyak 91,01 juta pengguna *instagram* di Indonesia pada Oktober 2021 dan dari segi gender terdapat sebanyak 53,2% pengguna *instagram* adalah wanita dan terdapat sekitar 46,8% pengguna *instagram* adalah pria.

Berdasarkan demografi usia pada penelitian ini, kebanyakan pengguna *instagram* berada pada rentan usia 20-23 tahun dimana pada usia tersebut seseorang lebih dekat dengan teman atau sahabatnya dibandingkan dengan orang tuanya. Hal ini karena pada usia tersebut seseorang cenderung memiliki kebutuhan untuk memperluas dan mengembangkan hubungan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Pada usia ini juga seseorang berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua untuk menemukan jati dirinya (Monks, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa seluruh responden dari penelitian ini merupakan pengguna *instagram* yang aktif. Mereka rata-rata menghabiskan waktunya untuk bermain *instagram* 3-7 jam/hari. Hal-hal yang mereka sering lakukan dalam bermain *instagram* adalah

membagikan kesehariannya dengan teman-temannya *diinstagram*. Faktor yang memengaruhi tingginya pengungkapan diri disosial media adalah karena *instagram* dibuat untuk memudahkan orang lain untuk merespon postingan dari pengguna *instagram* lainnya. Hal ini berdasarkan pendapat Moon (2000) bahwa seseorang lebih sering membagikan informasi tentang dirinya jika mendapatkan timbal balik atau respon dari pendengar informasi.

Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan penelitian yang dilakukan Merchellia & Siahaan (2022) bahwa media sosial merupakan media yang dapat membantu seseorang dalam menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain, baik itu orang yang telah kita kenal maupun orang yang belum dikenal, sehingga mendorong pengguna *instagram* untuk dapat membuat hubungan pertemanan mereka semakin erat dan membantu mereka untuk mendapatkan teman baru ketika mereka menginginkannya melalui sosial media *instagram*.

*Intimate friendship* merupakan sebuah hubungan yang dapat memungkinkan seseorang untuk bergantung pada teman, memiliki minat yang sama, saling berbagi pengalaman, berbagi informasi, dan mampu terbuka dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pribadinya masing-masing (Sharabany, 1994). Dalam berbagi pengalaman dan informasi biasanya seseorang melakukan hal tersebut dengan bertemu secara langsung kepada orang-orang yang mereka anggap dekat. Namun, di era sekarang ini seseorang tidak harus bertemu

secara langsung untuk menceritakan apa yang mereka rasakan sekarang, misalnya dengan menceritakan melalui media sosial salah satu contohnya adalah media sosial *instagram*.

Dengan adanya *instagram* ini dapat memudahkan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain untuk mengetahui perasaan dan pengalaman yang dialami oleh penggunanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Darlega & Grzelak (dalam Sears & Jonathan, 1988) bahwa dalam berekspresi terkadang seseorang mengatakan atau mengungkapkan perasaan yang ada dalam dirinya. Dengan pengungkapan seperti ini seseorang mendapat kesempatan untuk mengekspresikan dirinya dan mengekspresikan emosinya dengan bebas di media sosial.

#### **4.2.2. Limitasi Penelitian**

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah penelitian ini hanya ditujukan pada pengguna sosial media *instagram*. Keterbatasan lainnya adalah pada bagian demografinya, kebanyakan responden lebih mendominasi pada satu bagian domografi, misalnya demografi jenis kelamin. Jenis kelamin perempuan lebih mendominasi yaitu sebanyak 296 responden dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 109 responden. Sehingga hasil penelitian cenderung dapat digeneralisasikan terhadap subjek berjenis kelamin perempuan saja.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga seharusnya jumlah responden yang dibutuhkan itu lebih banyak dan lebih beragam.

Oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku berdasarkan responden dari penelitian ini saja.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa pengguna sosial media *instagram* yang dapat dilihat dari hasil kategorisasi yaitu terdapat lima kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tidak terdapat pengguna *instagram* yang memiliki tingkat kategorisasi sangat rendah, terdapat sebanyak 7 pengguna *instagram* memiliki tingkat kategorisasi rendah, terdapat sebanyak 94 pengguna *instagram* memiliki tingkat kategorisasi sedang, terdapat sebanyak 232 pengguna *instagram* memiliki tingkat kategorisasi tinggi, dan terdapat sebanyak 72 pengguna *instagram* memiliki tingkat kategorisasi sangat tinggi.

#### **5.2. Saran**

##### **5.2.1. Bagi Mahasiswa**

Peneliti menyarankan bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai *Intimate Friendship*.

##### **5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengambil penelitian dengan variabel yang sama diharapkan agar lebih memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang *Intimate Friendship*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alyusi, D.S. (2016). *Media Sosial: Interaksu, Identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Aristantya, E.K., & Helmi, A.F. (2019). Citra Tubuh Pada Remaja Pengguna *Instagram*. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 5 (2), 144-128, ISSN: 2407-7798, DOI:10.22146/gamajop.50642.
- Azlina, A., Lestari, M.T., & Ali, D.S.F. (2015). Pengaruh Aktivitas Pada *Instagram* Terhadap Sikap Mahasiswi Pengguna *Instagram* Di Bandung (Studi Pada *Instagram* Fashion Blogger Sonia Eryka). *Journal e-Proceeding of Management*, 2(2), 2229-2236, ISSN: 2355-935
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2016). *Dasar-dasar Psikometri Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J.W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darlega, J.V. (1984). *Communication, Intimacy, and Close Relationship*. Virginia: Departemen of Psychology, Old Dominion University.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (2nd Ed.). New York: Norton.
- Faturochman. (2009). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pinus.
- Kartika, H.D. (2014). Hubungan Antara Sense of Humor dengan *Intimate Friendship* Pada Remaja. *Journa of Evolutionary Psychology*, 1-11
- Mahardika, R. D., & Farida, F. (2019). Pengungkapan Diri pada *Instagram* Instastory. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.25139/jsk.v3i1.774>
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan (Terjemahan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moon, Y. (2000). Intimate Exchanges: Using Computers To Elicit Self-Disclosure From Consumers. *Journal of Consumer Research*, 26(4), 323-339.
- Napoleon Cat. (November 2021). Ada 91 Juta Pengguna *Instagram* di Indonesia, Mayoritas Usia Berapa?. Databoks.katadata.co.id. Diambil pada tanggal 5 Januari 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>
- Papalia, D. E., Ols, S.W., Feldman, R.D., (2008). *Psikologi Perkembangan. Edisi kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pohan, F.A., & Dalimunthe, H.A. (2017). Hubungan *Intimate Friendship* dengan Self-Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook. *Jurnal Diversita*, 3(2), 15-24.

- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riska, N. (2020). Rasa Humor dan Kedekatan Pertemanan. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16(1), 29-38
- Rizal, M.N. (2020). *Hubungan Intimate Friendship Dengan Self Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Whatsapp*. Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta,B)*. Jakarta: Erlangga
- Sears, D.O., & Jonathan L. Freedman, J.L. (1988). *Psikologi Sosial: Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sharabany, R. (1994). *Intimate Friendship Scale: Conceptual Underpinnings, Pscychometric Properties And Construct Validity*. *Journal of Social and Personal Relationship*, 11, 449-469.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Sumber: CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160813063247-256-151124/remaja-dan-curhatan-di-media-sosial>. akses tanggal 5 Januari 2022 pukul 04.35
- Sumber:Kompasiana.[https://www.kompasiana.com/truezulkifli/bijak-berekspresi-di-mediasosial-waspada-jerat-hukum-uu-ite\\_5535adaf6ea834f41leda42f9](https://www.kompasiana.com/truezulkifli/bijak-berekspresi-di-mediasosial-waspada-jerat-hukum-uu-ite_5535adaf6ea834f41leda42f9). akses tanggal 5 Januari 2022 pukul 03.08
- Sumber: Medcom.id. <https://m.medcom.id.amp/VNxgpmJK-viral-fitur-add-yours-instagram-buka-peluang-cybercrime-pengamat-waspada-sebar-data-pribadi>. akses tanggal 13 Juni 2022 pukul 18.46
- Wisnubrata. (4 April 2018). Batasan Wajar Menggunakan Media Sosial Dalam Sehari. Kompas.com. Diambil pada tanggal 5 Januari 2022, dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/04/04/053800120/batasan-wajar-menggunakan-media-sosial-dalam-sehari?page=all>
- Yasundari. (2016). Hubungan Penggunaan *Instagram* Dengan Motivasi Wirausaha Pebisnis Daring (Online) Dalam Meningkatkan Produktivitas. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 208-218



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**LAMPIRAN 1**  
**CONTOH ITEM SKALA**

### IDENTITAS

1. Nama/inisial :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Asal daerah :
5. Suku :
6. Agama :
7. Pendidikan terakhir :
8. Pekerjaan :
9. Menggunakan sosial media *instagram* :
10. Seberapa sering anda menggunakan *instagram*

1-3 jam/ hari

7-9 jam/hari

4-6 jam/hari

diatas 10 jam/hari

### PETUNJUK Pengerjaan Skala

Berikut ini disajikan kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan. Saudara/i diminta untuk menjawab pernyataan berikut dengan cara memberikan tanda (v) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Saudara/i. Semua jawaban yang Saudara/i berikan diantara lima pilihan jawaban yang tersedia seperti:

- a. SS (Sangat Setuju)
- b. S (Setuju)
- c. N (Netral)
- d. TS (Tidak Setuju)
- e. STS (Sangat Tidak Setuju)

### CONTOH

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya sering mengabari teman saya ketika liburan		✓			

### SKALA

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa bebas berbicara mengenai hampir semua hal dengan teman.					
2.	Teman adalah orang pertama yang terpikir oleh saya untuk berbagi cerita, ketika saya mengalami suatu peristiwa.					
3.	Saya terbuka pada teman saya mengenai permasalahan yang saya alami.					
6.	Saya tidak terbuka kepada teman ketika saya sedang mengalami masalah.					
7.	Saya selalu berusaha menghibur teman yang sedang mengalami masalah.					
8.	Saya dapat memaklumi sifat positif dan negatif teman.					
11.	Saya kurang peduli dengan masalah yang dialami oleh teman.					
12.	Saya dapat merasakan apa yang dirasakan oleh teman.					
13.	Saya merasa kehilangan jika teman jauh dari saya.					
14.	Saya merasa sedih jika teman tidak masuk kuliah karena sakit.					
15.	Saya selalu dapat menghubungi teman, walaupun kami berjauhan.					
16.	Saya menyukai sosok teman saya.					
17.	Saya merasa tidak lengkap jika teman tidak ada.					
18.	Saya sering merasa rindu jika lama tidak berjumpa dengan teman.					
19.	Saya dengan teman selalu asyik bercerita hingga lupa waktu.					
20.	Sesibuk apapun saya, Saya akan menepati janji untuk berkumpul bersama teman.					
21.	Saya mengajak teman <i>hang-out</i> ke tempat yang biasa kami kunjungi.					
22.	Saya senang berbagi pengalaman baru dengan teman.					
23.	Saya berusaha meluangkan waktu setiap bulan untuk bertemu teman.					
24.	Saya merasa teman saya melengkapi hidup saya.					
25.	Saya berusaha meluangkan waktu untuk					

	mendengarkan cerita teman.					
26.	Saya akan memberikan hadiah ulang tahun yang sangat disukai teman.					
29.	Saya akan meminjamkan barang-barang saya, jika dibutuhkan teman.					
30.	Saya akan memberikan dukungan moral kepada teman saat ia lagi terpuruk.					
31.	Saya meluangkan waktu untuk membantu teman mengerjakan tugas, walaupun tugas saya belum selesai.					
32.	Saya terkadang merasa kesal jika teman saya meminta tolong ketika saya sedang beristirahat.					
33.	Saya pada akhirnya selalu memaafkan teman, walaupun ia sering melanggar janji.					
35.	Saya tidak pernah bisa menolak permintaan teman, walaupun terpaksa melakukannya.					
36.	Saya jarang membantu teman saya ketika ia kesulitan mengerjakan tugas.					
37.	Saya sering pergi bersama-sama dengan teman ke suatu tempat.					
39.	Saya pergi <i>refreshing</i> bersama teman setiap <i>weekend</i> .					
40.	Saya sering melakukan kegiatan bersama teman saya.					
41.	Saya pergi keluar hanya untuk menghabiskan waktu bersama teman.					
42.	Saya sangat senang mengerjakan sesuatu bersama teman.					
43.	Saya yakin bahwa teman saya adalah orang yang jujur.					
44.	Saya dapat menyimpan rahasia teman dengan baik.					
45.	Saya akan marah jika orang lain menjelek-jelekan teman saya.					
46.	Saya tetap menjaga hubungan pertemanan, walaupun teman pernah mengecewakan saya.					
47.	Saya yakin teman saya akan membantu saya ketika saya meminta tolong.					

Terima kasih atas partisipasinya😊





**LAMPIRAN 2**

**HASIL UJI VALIDITAS KONSTRUK**

### Hasil CFA Skala *Intimate Friendship*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	170.65	283.071	.330	.917
VAR00002	170.35	278.873	.402	.916
VAR00003	170.48	282.475	.392	.916
VAR00004	170.12	290.750	.119	.918
VAR00005	170.09	290.548	.148	.918
VAR00006	171.05	284.170	.301	.917
VAR00007	169.66	286.178	.410	.916
VAR00008	169.67	284.100	.546	.915
VAR00009	169.99	284.185	.410	.916
VAR00010	170.90	295.324	-.047	.921
VAR00011	169.84	282.999	.451	.915
VAR00012	170.01	284.778	.426	.916
VAR00013	169.94	279.243	.478	.915
VAR00014	170.18	282.719	.450	.915
VAR00015	169.72	282.303	.491	.915
VAR00016	169.88	283.269	.539	.915
VAR00017	169.99	276.160	.633	.913
VAR00018	169.84	279.073	.529	.914
VAR00019	169.71	274.037	.670	.913
VAR00020	169.83	278.835	.684	.913
VAR00021	170.06	277.293	.575	.914

VAR00022	169.73	281.014	.690	.914
VAR00023	170.27	282.594	.432	.915
VAR00024	170.02	277.629	.659	.913
VAR00025	169.67	285.310	.461	.915
VAR00026	170.33	280.051	.599	.914
VAR00027	171.29	298.654	-.157	.922
VAR00028	170.51	287.932	.206	.918
VAR00029	169.82	285.386	.435	.915
VAR00030	169.51	285.413	.471	.915
VAR00031	170.39	284.414	.307	.917
VAR00032	170.45	282.078	.396	.916
VAR00033	169.91	285.635	.392	.916
VAR00034	170.16	283.123	.458	.915
VAR00035	170.26	280.860	.421	.916
VAR00036	170.23	284.353	.365	.916
VAR00037	170.21	278.216	.557	.914
VAR00038	170.12	282.874	.366	.916
VAR00039	170.96	278.752	.534	.914
VAR00040	170.22	277.976	.535	.914
VAR00041	170.66	277.462	.504	.915
VAR00042	170.05	280.343	.679	.914
VAR00043	170.16	283.468	.412	.916
VAR00044	169.66	285.759	.388	.916
VAR00045	169.85	283.213	.488	.915
VAR00046	169.83	286.440	.332	.916
VAR00047	169.91	283.190	.522	.915
VAR00048	170.96	282.530	.294	.918



**LAMPIRAN 3**

**HASIL UJI RELIABILITAS**

### Hasil Uji Reliabilitas Skala *Intimate Friendship*

#### Uji Reliabilitas

Alpha Cronsch	Item
.917	48

Distribusi Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Intimate Friendship</i>	405	39	195	117	26

**BOSOWA**



**LAMPIRAN 4**

**HASIL SKOR ASPEK *INTIMATE FRIENDSHIP***

**Skor Aspek *Intimate Friendship***

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
<b>Sangat Tinggi</b>	$X > (\text{mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 156$
<b>Tinggi</b>	$(\text{mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 1,5 \text{ SD})$	$130 < X \leq 156$
<b>Sedang</b>	$(\text{mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 0,5 \text{ SD})$	$104 < X \leq 130$
<b>Rendah</b>	$(\text{mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} - 0,5 \text{ SD})$	$78 < X \leq 104$
<b>Sangat Rendah</b>	$(\text{mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X$	$78 \leq X$





**LAMPIRAN 5**

**ANALISIS DEMOGRAFI**



## ANALISIS DEMOGRAI

### Jenis\_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	109	26.9	26.9	26.9
	Perempuan	296	73.1	73.1	100.0
	Total	405	100.0	100.0	

### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-19 tahun	41	10.1	10.1	10.1
	20-21 tahun	86	21.2	21.2	31.4
	22-23 tahun	217	53.6	53.6	84.9
	24-25 tahun	61	15.1	15.1	100.0
	Total	405	100.0	100.0	

### Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	365	90.1	90.1	90.1
	Katolik	14	3.5	3.5	93.6
	Protestan	21	5.2	5.2	98.8
	Hindu	4	1.0	1.0	99.8
	Lainnya	1	.2	.2	100.0
	Total	405	100.0	100.0	

### Asal\_Daerah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Enrekang	190	46.9	46.9	46.9
	Makassar	58	14.3	14.3	61.2
	Toraja	16	4.0	4.0	65.2
	Lainnya	141	34.8	34.8	100.0
	Total	405	100.0	100.0	

**Suku**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bugis	213	52.6	52.6	52.6
Makassar	49	12.1	12.1	64.7
Toraja	30	7.4	7.4	72.1
Mandar	3	.7	.7	72.8
Lainnya	110	27.2	27.2	100.0
Total	405	100.0	100.0	

**Pendiidkan\_Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	210	51.9	51.9	51.9
S1	177	43.7	43.7	95.6
S2	4	1.0	1.0	96.5
Lainnya	14	3.5	3.5	100.0
Total	405	100.0	100.0	

**Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mahasiswa	245	60.5	60.5	60.5
Tenaga Pekerja	14	3.5	3.5	64.0
PNS	3	.7	.7	64.7
Tidak Bekerja	78	19.3	19.3	84.0
Lainnya	65	16.0	16.0	100.0
Total	405	100.0	100.0	

**MenggunakanSosialMedia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	405	100.0	100.0	100.0

### Penggunaan Waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3 jam/hari	166	41.0	41.0	41.0
4-6 jam/hari	159	39.3	39.3	80.2
7-9 jam/hari	64	15.8	15.8	96.0
Lainnya	16	4.0	4.0	100.0
Total	405	100.0	100.0	

### ANALISIS VARIABEL

#### Intimate\_Friendship

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	7	1,7	1,7	1,7
Sedang	94	23,2	23,2	24,9
Tinggi	232	57,3	57,3	82,2
Sangat Tinggi	72	17,8	17,8	100,0
Total	405	100,0	100,0	

## Crosstab

		JK		Total	
		laki-laki	perempuan		
Intimate_Friendship	Rendah	Count	2	5	7
		% within Intimate_Friendship	28,6%	71,4%	100,0%
		% within JK	1,8%	1,7%	1,7%
	Sedang	Count	26	68	94
		% within Intimate_Friendship	27,7%	72,3%	100,0%
		% within JK	23,9%	23,0%	23,2%
	Tinggi	Count	61	171	232
		% within Intimate_Friendship	26,3%	73,7%	100,0%
		% within JK	56,0%	57,8%	57,3%
	Sangat Tinggi	Count	20	52	72
		% within Intimate_Friendship	27,8%	72,2%	100,0%
		% within JK	18,3%	17,6%	17,8%
Total	Count	109	296	405	

% within Intimate_Friendship	26,9%	73,1%	100,0%
% within JK	100,0%	100,0%	100,0%
% of Total	26,9%	73,1%	100,0%

## Crosstab

		Usia				Total
		18-19 tahun	20-21 tahun	22-23 tahun	24-25 tahun	
Rendah	Count	1	0	4	2	7
	% within Intimate_Friendship	14,3%	0,0%	57,1%	28,6%	100,0%
	% within Usia	2,4%	0,0%	1,8%	3,3%	1,7%
	% of Total	0,2%	0,0%	1,0%	0,5%	1,7%
Intimate_Friendship Sedang	Count	7	23	54	10	94
	% within Intimate_Friendship	7,4%	24,5%	57,4%	10,6%	100,0%
	% within Usia	17,1%	26,7%	24,9%	16,4%	23,2%
	% of Total	1,7%	5,7%	13,3%	2,5%	23,2%
Tinggi	Count	25	47	124	36	232
	% within Intimate_Friendship	10,8%	20,3%	53,4%	15,5%	100,0%
	% within Usia	61,0%	54,7%	57,1%	59,0%	57,3%
	% of Total	6,2%	11,6%	30,6%	8,9%	57,3%

	Count	8	16	35	13	72
	% within Intimate_Friendship	11,1%	22,2%	48,6%	18,1%	100,0%
	% within Usia	19,5%	18,6%	16,1%	21,3%	17,8%
	% of Total	2,0%	4,0%	8,6%	3,2%	17,8%
Total	Count	41	86	217	61	405
	% within Intimate_Friendship	10,1%	21,2%	53,6%	15,1%	100,0%
	% within Usia	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	10,1%	21,2%	53,6%	15,1%	100,0%

## Crosstab

		Asal_Daerah				Total	
		Eanrekang	Makassar	Toraja	lainnya		
Intimate_Friendship	Rendah	Count	3	2	1	1	7
		% within Intimate_Friendship	42,9%	28,6%	14,3%	14,3%	100,0%
		% within Asal_Daerah	1,6%	3,4%	6,2%	0,7%	1,7%
		% of Total	0,7%	0,5%	0,2%	0,2%	1,7%
Sedang		Count	51	10	5	28	94
		% within Intimate_Friendship	54,3%	10,6%	5,3%	29,8%	100,0%
		% within Asal_Daerah	26,8%	17,2%	31,2%	19,9%	23,2%

	% of Total	12,6%	2,5%	1,2%	6,9%	23,2%
	Count	105	31	10	86	232
Tinggi	% within Intimate_Friendship	45,3%	13,4%	4,3%	37,1%	100,0%
	% within Asal_Daerah	55,3%	53,4%	62,5%	61,0%	57,3%
	% of Total	25,9%	7,7%	2,5%	21,2%	57,3%
	Count	31	15	0	26	72
Sangat Tinggi	% within Intimate_Friendship	43,1%	20,8%	0,0%	36,1%	100,0%
	% within Asal_Daerah	16,3%	25,9%	0,0%	18,4%	17,8%
	% of Total	7,7%	3,7%	0,0%	6,4%	17,8%
	Count	190	58	16	141	405
Total	% within Intimate_Friendship	46,9%	14,3%	4,0%	34,8%	100,0%
	% within Asal_Daerah	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	46,9%	14,3%	4,0%	34,8%	100,0%

## Crosstab

		Suku					Total
		Bugis	Makassar	Toraja	Mandar	lainnya	
Intimate_Friendship Rendah	Count	5	0	2	0	0	7
	% within Intimate_Friendship	71,4%	0,0%	28,6%	0,0%	0,0%	100,0%
	% within Suku	2,3%	0,0%	6,7%	0,0%	0,0%	1,7%

	% of Total	1,2%	0,0%	0,5%	0,0%	0,0%	1,7%
	Count	47	6	9	2	30	94
Sedang	% within Intimate_Friendship	50,0%	6,4%	9,6%	2,1%	31,9%	100,0%
	% within Suku	22,1%	12,2%	30,0%	66,7%	27,3%	23,2%
	% of Total	11,6%	1,5%	2,2%	0,5%	7,4%	23,2%
	Count	128	27	18	1	58	232
Tinggi	% within Intimate_Friendship	55,2%	11,6%	7,8%	0,4%	25,0%	100,0%
	% within Suku	60,1%	55,1%	60,0%	33,3%	52,7%	57,3%
	% of Total	31,6%	6,7%	4,4%	0,2%	14,3%	57,3%
	Count	33	16	1	0	22	72
Sangat Tinggi	% within Intimate_Friendship	45,8%	22,2%	1,4%	0,0%	30,6%	100,0%
	% within Suku	15,5%	32,7%	3,3%	0,0%	20,0%	17,8%
	% of Total	8,1%	4,0%	0,2%	0,0%	5,4%	17,8%
	Count	213	49	30	3	110	405
Total	% within Intimate_Friendship	52,6%	12,1%	7,4%	0,7%	27,2%	100,0%
	% within Suku	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	52,6%	12,1%	7,4%	0,7%	27,2%	100,0%



Crosstab

		Pendidikan_Terakhir				Total	
		SMA/Sederajat	S1	S2	lainnya		
Intimate_Friendship	Rendah	Count	3	3	0	1	7
		% within Intimate_Friendship	42,9%	42,9%	0,0%	14,3%	100,0%
		% within Pendidikan_Terakhir	1,4%	1,7%	0,0%	7,1%	1,7%
		% of Total	0,7%	0,7%	0,0%	0,2%	1,7%
	Sedang	Count	57	35	0	2	94
		% within Intimate_Friendship	60,6%	37,2%	0,0%	2,1%	100,0%
		% within Pendidikan_Terakhir	27,1%	19,8%	0,0%	14,3%	23,2%
		% of Total	14,1%	8,6%	0,0%	0,5%	23,2%
	Tinggi	Count	115	104	2	11	232
		% within Intimate_Friendship	49,6%	44,8%	0,9%	4,7%	100,0%
		% within Pendidikan_Terakhir	54,8%	58,8%	50,0%	78,6%	57,3%
		% of Total	28,4%	25,7%	0,5%	2,7%	57,3%
Sangat Tinggi	Count	35	35	2	0	72	
	% within Intimate_Friendship	48,6%	48,6%	2,8%	0,0%	100,0%	

Total	% within Pendidikan_Terakhir	16,7%	19,8%	50,0%	0,0%	17,8%
	% of Total	8,6%	8,6%	0,5%	0,0%	17,8%
	Count	210	177	4	14	405
	% within Intimate_Friendship	51,9%	43,7%	1,0%	3,5%	100,0%
	% within Pendidikan_Terakhir	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	51,9%	43,7%	1,0%	3,5%	100,0%

## Crosstab

		Pekerjaan					Total	
		Mahasiswa	Tenaga Pengajar	PNS	Tidak Bekerja	lainnya		
Intimate_Friendship	Rendah	Count	3	0	0	3	1	7
		% within Intimate_Friendship	42,9%	0,0%	0,0%	42,9%	14,3%	100,0%
		% within Pekerjaan	1,2%	0,0%	0,0%	3,8%	1,5%	1,7%
		% of Total	0,7%	0,0%	0,0%	0,7%	0,2%	1,7%
		Count	60	4	0	15	15	94
Sedang		% within Intimate_Friendship	63,8%	4,3%	0,0%	16,0%	16,0%	100,0%
		% within Pekerjaan	24,5%	28,6%	0,0%	19,2%	23,1%	23,2%
		% of Total	14,8%	1,0%	0,0%	3,7%	3,7%	23,2%

Tinggi	Count	131	8	3	51	39	232
	% within Intimate_Friendship	56,5%	3,4%	1,3%	22,0%	16,8%	100,0%
	% within Pekerjaan	53,5%	57,1%	100,0%	65,4%	60,0%	57,3%
Sangat Tinggi	% of Total	32,3%	2,0%	0,7%	12,6%	9,6%	57,3%
	Count	51	2	0	9	10	72
	% within Intimate_Friendship	70,8%	2,8%	0,0%	12,5%	13,9%	100,0%
Total	% within Pekerjaan	20,8%	14,3%	0,0%	11,5%	15,4%	17,8%
	% of Total	12,6%	0,5%	0,0%	2,2%	2,5%	17,8%
	Count	245	14	3	78	65	405
Total	% within Intimate_Friendship	60,5%	3,5%	0,7%	19,3%	16,0%	100,0%
	% within Pekerjaan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	60,5%	3,5%	0,7%	19,3%	16,0%	100,0%

## Crosstab

		Menggunakan Instagram	Total
		Menggunakan	
Intimate_Friendship	Count	7	7
	% within Intimate_Friendship	100,0%	100,0%
Rendah			

	% within		
	Menggunakan_Instagra	1,7%	1,7%
	m		
	% of Total	1,7%	1,7%
	Count	94	94
	% within		
	Intimate_Friendship	100,0%	100,0%
Sedang	% within		
	Menggunakan_Instagra	23,2%	23,2%
	m		
	% of Total	23,2%	23,2%
	Count	232	232
	% within		
	Intimate_Friendship	100,0%	100,0%
Tinggi	% within		
	Menggunakan_Instagra	57,3%	57,3%
	m		
	% of Total	57,3%	57,3%
	Count	72	72
	% within		
	Intimate_Friendship	100,0%	100,0%
Sangat Tinggi	% within		
	Menggunakan_Instagra	17,8%	17,8%
	m		
	% of Total	17,8%	17,8%
Total	Count	405	405

% within Intimate_Friendship	100,0%	100,0%
% within Menggunakan_Instagram	100,0%	100,0%
% of Total	100,0%	100,0%

Crosstab

		Waktu_Menggunakan_Instagram				Total		
		1-3 jam/hari	4-6 jam/hari	7-9 jam/hari	lainnya			
Intimate_Friendship	Rendah	Count	2	2	1	2	7	
		% within Intimate_Friendship	28,6%	28,6%	14,3%	28,6%	100,0%	
		% within Menggunakan_Instagram	1,2%	1,3%	1,6%	12,5%	1,7%	
		% of Total	0,5%	0,5%	0,2%	0,5%	1,7%	
		Count	40	35	14	5	94	
		% within Intimate_Friendship	42,6%	37,2%	14,9%	5,3%	100,0%	
		% within Menggunakan_Instagram	24,1%	22,0%	21,9%	31,2%	23,2%	
		% of Total	9,9%	8,6%	3,5%	1,2%	23,2%	
		Tinggi	Count	97	93	33	9	232

	% within Intimate_Friendship	41,8%	40,1%	14,2%	3,9%	100,0%
	% within Waktu_Menggunakan_Instagram	58,4%	58,5%	51,6%	56,2%	57,3%
	% of Total	24,0%	23,0%	8,1%	2,2%	57,3%
	Count	27	29	16	0	72
	% within Intimate_Friendship	37,5%	40,3%	22,2%	0,0%	100,0%
Sangat Tinggi	% within Waktu_Menggunakan_Instagram	16,3%	18,2%	25,0%	0,0%	17,8%
	% of Total	6,7%	7,2%	4,0%	0,0%	17,8%
	Count	166	159	64	16	405
	% within Intimate_Friendship	41,0%	39,3%	15,8%	4,0%	100,0%
Total	% within Waktu_Menggunakan_Instagram	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	41,0%	39,3%	15,8%	4,0%	100,0%



**LAMPIRAN 6**

**TABULASI DATA**











